



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR GAMBIR (Uncaria gambier Roxb) SUMATERA BARAT

SKRIPSI

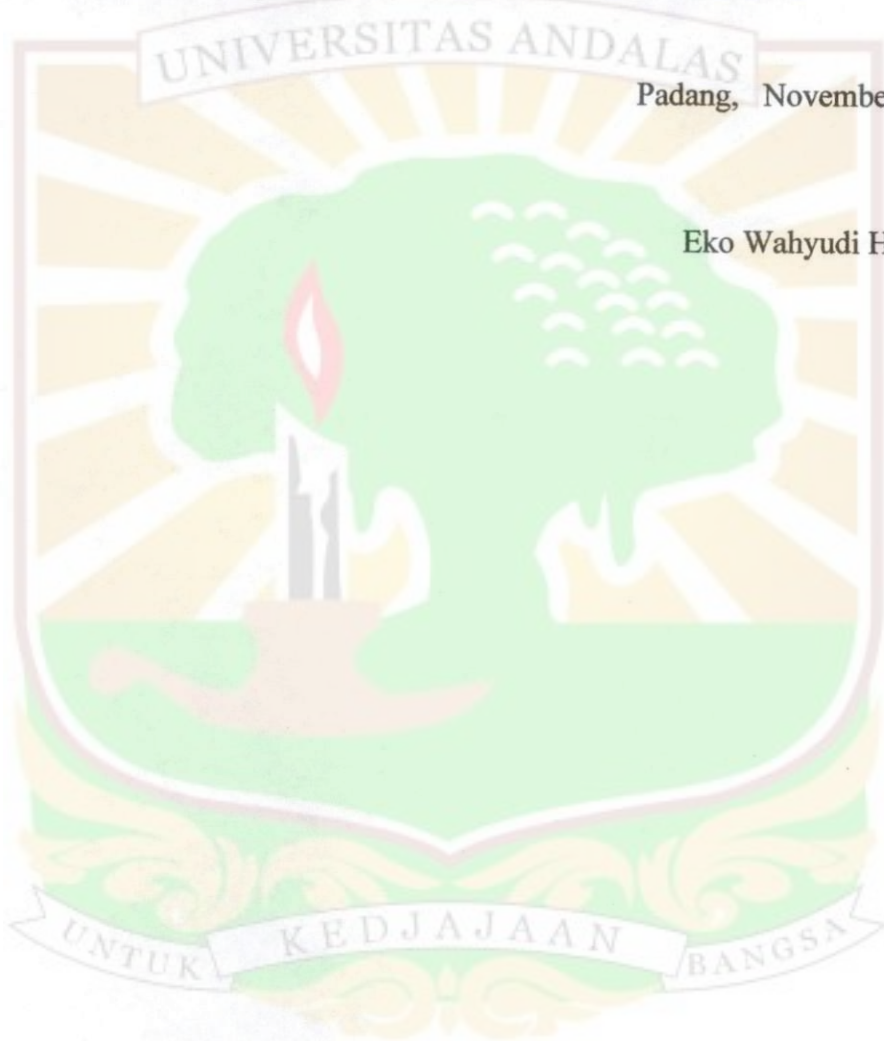


**EKO WAHYUDI HARUN
07 114 022**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

BIODATA

Penulis dilahirkan di Gunung Medan, Sumatera Barat pada tanggal 19 Juni 1989 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Harun dan Ernawilis. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 03 Kampung Jawa, Padang Sumatera Barat (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Negeri 1 Kota Solok, lulus tahun 2004. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMU Negeri 1 Kota Solok, lulus tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.



Padang, November 2011

Eko Wahyudi Harun

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Gambir (*Uncaria gambier* Roxb) Sumatera Barat"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya, penulis sampaikan kepada Ibu Ir. Hj. Zelfi Zakir, M.Si. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Mahdi, SP, M.Si, PhD. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingannya bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, staf pengajar, karyawan tata usaha dan serta semua pihak yang ikut memberikan bantuan dan fasilitas yang sangat berharga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, November 2011

E.W.H

DAFTAR ISI

Halaman

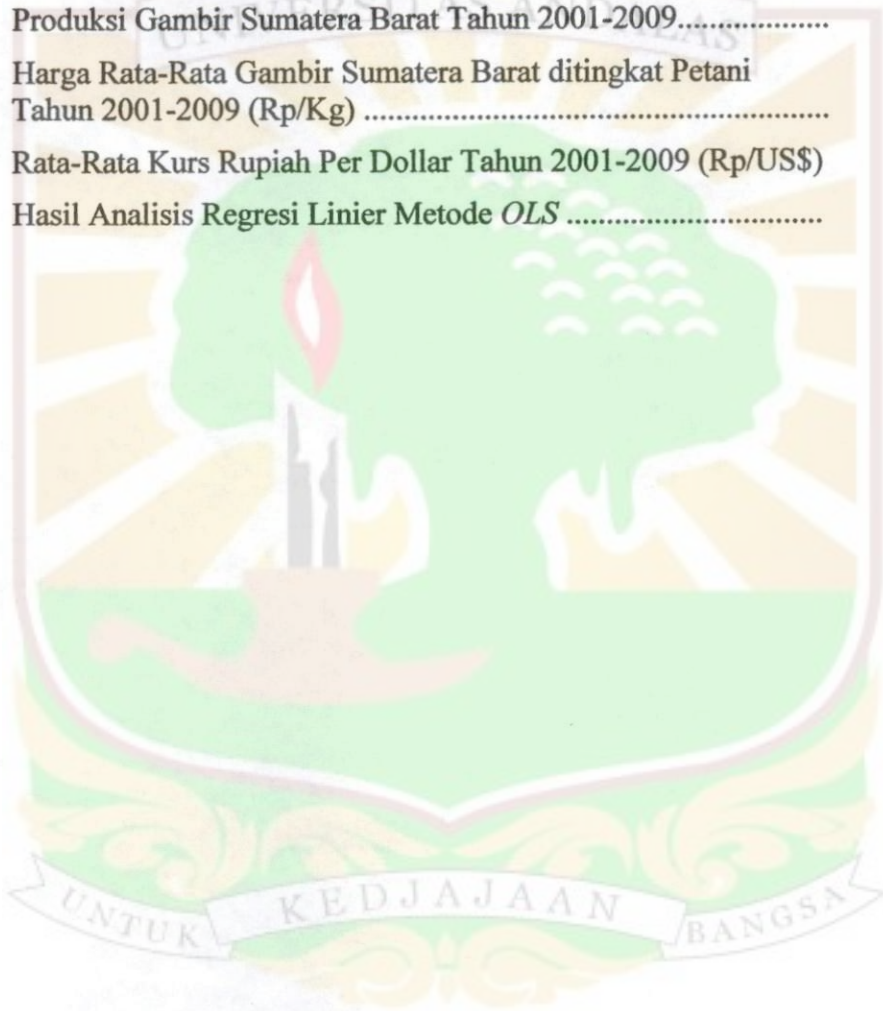
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Gambaran Umum Gambir	6
2.2 Sejarah Perdagangan Internasional	8
2.3 Teori Perdagangan Internasional	9
2.4 Manfaat Perdagangan Internasional	10
2.5 Mekanisme Ekspor	11
2.6 Tinjauan Statistik	13
2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Gambir	16
2.8 Penelitian Terdahulu	18
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Variabel yang Diamati	21
3.5 Hipotesa	23
3.6 Analisa Data	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian	28
4.2 Mekanisme Ekspor Gambir CV. Rasdi & Co	31

4.3	Perkembangan Faktor-Faktor Ekspor Gambir Sumatera Barat ...	39
4.4	Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Gambir Sumatera Barat	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54



DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Ketentuan ada Tidaknya Autokorelasi	27
2. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Sumatera Barat	29
3. Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Bekerja Menuut Lapangan Pekerjaan Pada Komoditi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat 2009	30
4. Produksi Gambir Sumatera Barat Tahun 2001-2009.....	39
5. Harga Rata-Rata Gambir Sumatera Barat ditingkat Petani Tahun 2001-2009 (Rp/Kg)	40
6. Rata-Rata Kurs Rupiah Per Dollar Tahun 2001-2009 (Rp/US\$)	41
7. Hasil Analisis Regresi Linier Metode <i>OLS</i>	43



DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Prosedur Ekspor Suatu Produk Luar Negeri	11
2. Skema Mekanisme Ekspor Gambir dengan Kondisi Penjualan FOB ...	33
3. Plot yang Menunjukkan Model Regresi Linear	43
4. Plot yang Menunjukkan Model Regresi Linear Logaritma	44
5. <i>Scatter Plot</i> Heteroskedastisitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Produksi Gambir Dunia Tahun 2009	56
2. Luas Tanaman Gambir Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000 - 2009	57
3. Realisasi Ekspor komoditi Pertanian/Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2009	58
4. Perkembangan Ekspor Sumatera Barat Tahun 2001-2008	59
5. Ekspor Non Migas Berdasarkan Provinsi 2004-2008 (JUTA US\$)	60
6. Data Realisasi Ekspor Gambir Sumatera Barat tahun 2000- 2009	61
7. Ekspor Gambir Sumatera Barat per Negara Tujuan Tahun 2009	62
8. Daftar Perusahaan Eksportir Gambir Sumatera Barat	63
9. Volume Ekspor Gambir Triwulan Sumatera Barat Tahun 2001-2009 (Ton)	64
10. Produksi Gambir triwulan Sumatera Barat Tahun 2000-2009 (Ton)	65
11. Kurs Bulanan Indonesia (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Amerika Serikat) triwulan 2000-2009 (Rp/US\$)	66
12. Harga Gambir Triwulan Sumatera Barat 2000-2009 ditingkat petani	67
13. Contoh Surat Permohonan Pembukuan Muatan	68
14. Contoh Surat Keterangan Asal (SKA) dari Deperindag	69
15. Contoh B/L (<i>Bill Of Leading</i>)	70
16. Contoh Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)	71
17. Contoh Nota Pelayanan Ekspor	73
18. Contoh <i>Phytosanitari Certificate</i>	74
19. Contoh <i>Fumigation Certificate</i>	75
20. Data Sesudah Ditransformasi Kebentuk Logaritma	76
21. Hasil Perhitungan SPSS 15.0	77
22. Nilai Koefisien Regresi	79
23. Luas lahan Gambir per-Kabupaten/Kota Sumatera Barat 2009	81

24. Komoditi dan Luas Kebun Pada CV. Rasdi & Co Padang	82
25. Perhitungan F_{tabel} dan t_{tabel}	83



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Gambir (*Uncaria gambier* Roxb) Sumatera Barat

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan pertama mendeskripsikan prosedur ekspor yang dilakukan oleh eksportir gambir di Sumatera Barat dan tujuan yang kedua menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data triwulan dari tahun 2001-2009 dengan jumlah observasi (n) 36. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis prosedur ekspor gambir Sumatera Barat dan analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir Sumatera Barat yang terdiri dari 4 variabel bebas yaitu: jumlah produksi gambir Sumatera Barat, nilai tukar rupiah (kurs), harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani, dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya. Model yang digunakan untuk menguji ini adalah regresi linier berganda, analisa data menggunakan uji ekonometrika dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa prosedur ekspor gambir Sumatera Barat menggunakan kondisi penjualan *Free On Board* (FOB). Dan melalui pengujian secara statistik diketahui bahwa volume ekspor gambir Sumatera Barat dipengaruhi oleh jumlah produksi gambir Sumatera Barat, dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya. Disarankan kepada eksportir untuk dapat memberikan insentif seperti menaikkan harga jual gambir di tingkat produsen untuk meningkatkan produktivitas gambir sehingga volume ekspor gambir juga dapat ditingkatkan.

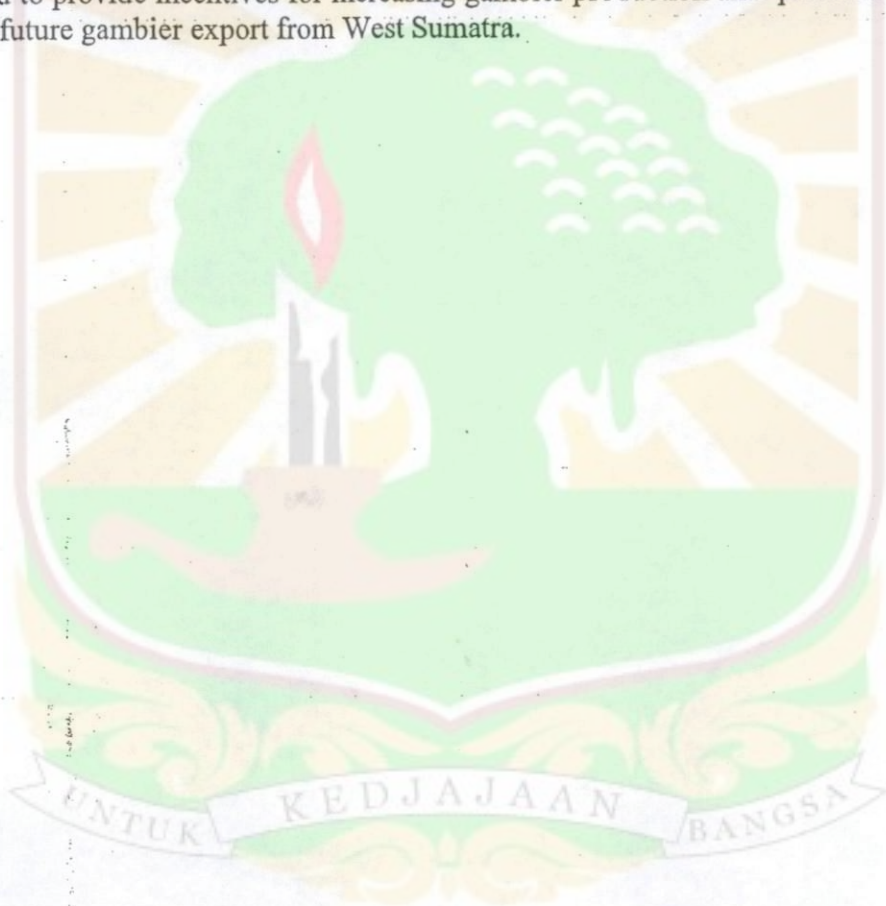


The Factors for West Sumatra's Export of Gambier

ABSTRACT

This research has two objectives; to describe gambier exportation procedures and to analyze the factors which determine the volume of West Sumatra's gambier exportation. Quarterly time series data from 2001 to 2009 is analyzed through modelled Ordinary Least Square (OLS). There are four independent variables which correlate to volume of gambier exportation; i.e. volume of Gambier exportation of West Sumatra, exchange rate, farm gate price of gambier, and volume of Gambier exportation last quarter.

Export procedures of Gambier from West Sumatra follows Free On board (FOB). The factors correlated to volume of West Sumatra's gambier exportation are lat quarter production level and volume of Gambier exportation of West Sumatra. So, it is needed to provide incentives for increasing gambier production and productivity for higher future gambier export from West Sumatra.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam dunia modern sekarang, suatu negara sulit untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri tanpa kerjasama dengan negara lain. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, pembagian kerja menjadi semakin mantap, sehingga perkembangan spesialisasi menjadi pesat. Sebagai akibatnya semakin meningkat pula produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan kita. Perkembangan spesialisasi berarti pula perkembangan perdagangan. Karena tidak semua sumberdaya yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dapat diperoleh di dalam negeri, perdagangan antar negara pun meningkat dengan cepat. Dengan demikian perdagangan antar negara memungkinkan terjadinya ; (a) tukar-menukar barang-barang dan jasa-jasa, (b) pergerakan sumberdaya melalui batas-batas negara, dan (c) pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di dalamnya (Soelistyo, 2000).

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam waktu belakangan ini sudah menjadi perhatian berbagai kalangan. Perdagangan internasional khususnya ekspor diyakini sebagai lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan agregat output yang sangat dominan dalam perdagangan internasional. Suatu negara tanpa adanya jalinan kerjasama dengan negara lain akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Wulandari, 2006).

Di negara-negara yang kaya dengan sumberdaya alam (SDA), ekspor SDA seperti komoditas pertanian dan pertambangan sering kali lebih penting daripada ekspor produk-produk pabrik (*manufacture*). Sebagai negara yang kaya akan SDA dan tenaga kerja dalam jumlah banyak, Indonesia memiliki keunggulan komparatif, oleh karena itu sebaiknya Indonesia mengkhususkan diri terhadap produk barang-barang ekspor yang sumberdaya produksi utamanya adalah tenaga kerja dan SDA. Pola perdagangan luar negeri Indonesia dengan negara-negara berkembang lebih didominasi oleh komoditas pertanian dan pertambangan (Tambunan, 2000).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi (Abdul, 2002).

Pada tahun 1983, Indonesia telah menggalakkan ekspor sebagai fokus utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam masa mendatang, apalagi dengan adanya perundingan-perundingan *World Trade Organisation (WTO)* menuju perdagangan internasional tanpa hambatan (Basri, 2002). Sejak tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas dimana pada tahun-tahun sebelumnya masih didominasi oleh ekspor migas. Pada tahun 1997 nilai ekspor migas sedikit menurun, hal ini dikaitkan dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Kondisi ini tidak berlangsung lama, pada tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat baik untuk sektor migas dan non migas (Badan Pusat Statistik, 2009).

Pergeseran dari ekspor sektor migas menjadi sektor non migas merubah pola struktur ekspor Indonesia dimana ekspor non migas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini juga berlaku di Sumatera Barat, dimana ekspor non migas mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir (Lampiran 5).

Salah satu ekspor non migas di bidang pertanian adalah gambir yang merupakan hasil ekstraksi daun dan ranting tanaman gambir (*Uncaria gambir Roxb*). Peranan gambir terhadap ekspor nasional tidak dapat dianggap kecil mengingat Indonesia merupakan produsen gambir terbesar di dunia dengan produksi sekitar 15.480,00 ton (80%) pada tahun 2009 jauh di atas India yang memproduksi sekitar 1.935,00 ton, diikuti oleh Bangladesh sekitar 967,50 ton, Pakistan sekitar 580,50 ton dan negara-negara lainnya sekitar 387,00 ton (lampiran 1). Selain itu, gambir Sumatera Barat juga didukung oleh luas lahan mencapai 28.335 hektar pada tahun 2009 (Lampiran 2).

1.2 Perumusan Masalah

Karakteristik perekonomian Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian, karena sektor lain masih belum mampu menggantikan peran sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama penduduk. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 terdapat 18 jenis komoditi ekspor pertanian yaitu *CPO*, karet, kayu manis, produk kelapa, coklat, produk minyak atsiri, gambir, biji pinang, sarang burung layang, gardamon, kopi, komoditi umum, bungkil kopra, hasil laut, cengkeh, aneka produk jadi, abu pala dan buah-buahan. Gambir merupakan salah satu komoditi utama yang nilai ekspornya untuk saat ini menduduki peringkat tujuh terbesar di Sumatera Barat (Lampiran 4).

Produksi gambir Indonesia sebagian besar berasal dari Sumatera Barat dan sebagian kecilnya lagi berasal dari luar Sumatera Barat seperti Bengkulu, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Pada tahun 2009, Produksi gambir Indonesia sekitar 13.932 ton atau 90%-nya disumbangkan oleh Sumatera Barat. Ini berarti gambir Sumatera Barat memiliki peluang yang besar untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan pasar dunia yang terus mengalami peningkatan (Sa'id, 2009).

Data menunjukkan sejak tahun 2006-2009 volume ekspor gambir Sumatera Barat mengalami peningkatan dengan rata-rata 33% (Lampiran 6). Selain itu juga dapat dilihat dari volume ekspor gambir Sumatera Barat ke negara konsumen seperti India sebagai importir terbesar diikuti Bangladesh, Pakistan, China dan Ukraina (Lampiran 7) dan produksi gambir yang mengalami peningkatan setiap tahunnya serta adanya potensi lahan yang mendukung (Lampiran 2). Kondisi tersebut diharapkan mampu memberikan peluang yang besar bagi eksportir Sumatera Barat untuk meningkatkan volume ekspornya, dimana Sumatera Barat merupakan daerah penghasil gambir utama serta menguasai pasar terbesar luar negeri. Di Sumatera Barat terdapat beberapa perusahaan eksportir gambir, diantaranya CV. Rasdi & Co, CV. Sutracco, Mustika Baru, PD. Sari Gambir dan lain - lain (Lampiran 8). Perusahaan-perusahaan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menambah devisa dan meningkatkan perekonomian bagi daerah Sumatera Barat.

Meningkatnya ekspor gambir Sumatera Barat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan nilai eksportnya. Besarnya volume ekspor gambir Sumatera Barat saat ini masih mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat pada tabel data realisasi ekspor gambir Sumatera Barat tahun 2000–2009. Selain itu, produksi gambir yang jauh lebih besar dibandingkan dengan volume eksportnya memberikan peluang yang besar bahwa komoditi ini berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Ketua Asosiasi Ekspor Gambir Indonesia (AKGI) cabang Sumatera Barat (2010), volume ekspor gambir Sumatera Barat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : (1) jumlah produksi gambir, (2) volume ekspor gambir triwulan sebelumnya, (3) harga gambir Sumatera Barat, (4) nilai tukar rupiah.

Dari uraian di atas terlihat bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor gambir Sumatera Barat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya volume ekspor gambir Sumatera Barat ke pasar luar negeri.

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme ekspor gambir Sumatera Barat?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi volume ekspor gambir Sumatera Barat?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor gambir Sumatera Barat ke pasar luar negeri dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Gambir Sumatera Barat”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mekanisme ekspor gambir Sumatera Barat.
2. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Sangat diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar baik bagi penulis, pemerintah maupun eksportir. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan memberikan masukan dan informasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan ekspor. Seterusnya penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pengusaha yang telah dan akan bergerak dalam bidang ekspor terutama ekspor gambir khususnya di Sumatera Barat.

Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan menumbuhkan motivasi bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan ekspor gambir di Sumatera Barat.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Gambir

Gambir (*Uncaria gambier* Roxb) merupakan salah satu komoditi ekspor tradisional dari Provinsi Sumatera Barat dan Riau. Tanaman gambir termasuk dalam famili *Rubiaceae*. Tanaman ini berguna antara lain untuk zat pewarna dalam industri batik, bahan untuk mencegah pembusukan dan mengenyalkan kulit, bahan untuk menghasilkan kulit Calf dan Kips di Eropa; industri kosmetik astringent dan lotion di India dan Perancis, penjernih pada industri bir dan bahan untuk mengendapkan protein yang dapat menyebabkan bir menjadi busuk di Perancis. Dalam industri obat-obatan digunakan untuk : obat batuk, luka bakar, disentri, diare dan sakit kerongkongan di Malaysia dan pembuatan permen anti nikotin di Jepang (Bachtiar, 1991).

Klasifikasi ilmiah tanaman Gambir :

Kerajaan	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Gentianales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Uncaria</i>
Spesies	: <i>U. Gambier</i>

Nama binomial: *Uncaria gambier* Roxb

Tanaman ini berproduksi dengan baik pada jenis tanah podsolik merah kuning sampai merah kecoklatan. Iklim yang cocok adalah iklim B2 menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson. Tanaman ini tumbuh baik pada ketinggian sekitar 100-500 m dpl dengan curah hujan sekitar 3.000 – 3.353 mm per tahun (Anonim, 2000). Daerah pengembangan tanaman gambir dimasa lalu yaitu Sumatera Barat, Riau, Bangka, Belitung dan Kalimantan Barat. Komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian petani di daerah sentra produksinya, karena sumbangannya terhadap devisa di Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke tujuh setelah CPO, sawit, kakao, cassia indo, minyak atsiri dan produk kelapa (Dinas Perindustrian Sumatera Barat, 2009). Sekitar 90%

produksi gambir Indonesia dihasilkan dari Provinsi Sumatera Barat sehingga Sumatera Barat dijadikan barometer produksi gambir Indonesia. Negara tujuan utama ekspor gambir Indonesia adalah India, Bangladesh, Pakistan, China dan Singapura. Dalam rangka meningkatkan ekspor dan mendukung pementapan ekonomi di era otonomi daerah, komoditi gambir perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan perbedaan bentuknya, gambir yang diproduksi di Indonesia terdiri dari 4 jenis yaitu (Sa'id, 2009):

a. Gambir *Booth*

Gambir *booth* berbentuk tabung silinder, namun karena perubahan bentuk akibat proses pengeringan, maka gambir *booth* kering tidak memiliki bentuk silinder yang merata. Rata-rata ukuran gambir *booth* adalah tinggi sekitar 3,2 cm dan diameter sekitar 3,6 cm.

b. Gambir Lumpang

Gambir lumpang menyerupai gambir *booth* yang berbentuk silinder. Walaupun demikian gambir lumpang memiliki perbedaan berupa adanya cekungan seperti lumpang pada salah satu ujung silinder. Akibat pengaruh proses pengeringan, bentuk produk akhir gambir lumpang juga tidak terlalu berbentuk silinder yang rata.

c. Gambir *Coin*

Gambir *coin* menyerupai gambir *booth* yang berbentuk silinder, namun gambir *coin* memiliki ukuran tinggi yang lebih kecil, sehingga tampak seperti *coin*.

d. Gambir *Wafer Block*

Gambir *wafer block* adalah gambir asalan (berupa gambir *booth* atau gambir lumpang) yang diproses ulang dan dicetak berbentuk balok. Berbeda dengan gambir *booth* dan gambir lumpang yang bentuknya tidak selalu seragam, *wafer block* memiliki panjang, lebar, dan bobot yang relatif seragam. Gambir *wafer block* adalah produk inovasi eksportir gambir dari Sumatera Barat.

2.2 Sejarah Perdagangan Internasional

Teori murni perdagangan internasional (*internasional trade*) yang muncul pada abad 18, pada mulanya dikemukakan oleh kaum klasik yaitu Adam Smith, Ricardo dan J.S Mill. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi dalam memproduksi sehingga akan memberikan hasil berupa manfaat perdagangan (*gain of trade*) atau dengan adanya perdagangan akan memberikan keuntungan (Soelistyo, 1981).

Menurut Tambunan (2000), Perdagangan Internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Perdagangan Internasional dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa.

Perdagangan Internasional khususnya ekspor, mempunyai peranan yakni sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa korelasi positif antara pertumbuhan ekspor disatu pihak dan peningkatan cadangan devisa, pertumbuhan output dalam negeri, peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di pihak lain (Tambunan, 2000).

Setiap negara berbeda dengan negara lainnya ditinjau dari sudut sumber alamnya, iklimnya, letak geografisnya, penduduknya, keahlian tenaga kerjanya, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan – perbedaan ini juga akan menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutu dan kuantumnya. Karena itu mudah dipahami adanya negara yang lebih unggul dan lebih istimewa dalam memproduksi hasil tertentu. Hal ini dimungkinkan karena adanya barang yang hanya dapat diproduksi di daerah pada iklim tertentu, atau karena suatu negara mempunyai kombinasi faktor-faktor produksi dari negara-negara lainnya, sehingga negara itu dapat menghasilkan barang yang lebih bersaing (Amir, 2000).

Bilamana keunggulan suatu negara dalam memproduksi suatu jenis barang disebabkan faktor alam, maka negara itu disebut mempunyai “keunggulan mutlak” (*absolute advantage*). Sedangkan apabila suatu negara dapat memproduksi suatu jenis barang yang lebih baik dan lebih mudah disebabkan lebih baiknya kombinasi faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan

manajemennya) maka negara tersebut dapat pula memperoleh keunggulan ini disebabkan karena produktifitas yang tinggi.

Pada hakekatnya perdagangan internasional dapat dibedakan atas dua teori, yaitu teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dan teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

2.3 Teori Perdagangan Internasional

2.3.1 Teori klasik

Teori murni perdagangan internasional (*international trade*) yang muncul pada abad 18, pada mulanya dikemukakan oleh kaum klasik yaitu Adam Smith, Ricardo dan J.S. Mill. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi dalam memproduksi sehingga akan memberikan hasil berupa manfaat perdagangan atau dengan adanya perdagangan akan diperoleh keuntungan (Soelistyo, 1983).

Dalam teori klasik dikenal dengan adanya dua teori yaitu : (1) Teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dan (2) Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

Teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) merupakan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut teori ini setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidak-unggulan mutlak (Hady, 2001). Teori keunggulan absolut ini didasarkan kepada beberapa asumsi pokok antara lain faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja saja, kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama, pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang, dan biaya transportasi ditiadakan.

Teori keunggulan absolut Adam Smith memiliki kelemahan yang akhirnya disempurnakan oleh David Ricardo dengan teori *comparative advantage* atau keunggulan komparatif, baik yang secara *cost comparative (labor efficiency)* maupun *production comparative (labor productivity)*.

Menurut teori *cost comparative (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif

kurang atau tidak produktif. Sedangkan menurut *production comparative (labor productivity)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak produktif (Hady, 2001).

2.3.2 Teori modern

Dasar pemikiran dari teori ini adalah bahwa perdagangan internasional ditentukan oleh perbandingan pemikiran faktor produksi, tenaga kerja, modal masing – masing negara dan intensitas penggunaan faktor produksi pada setiap barang. Suatu negara yang memiliki faktor tenaga kerja melimpah akan mengekspor barang yang padat tenaga kerja (*labor intensive good*) (Nopirin, 1991).

2.4 Manfaat Perdagangan Internasional

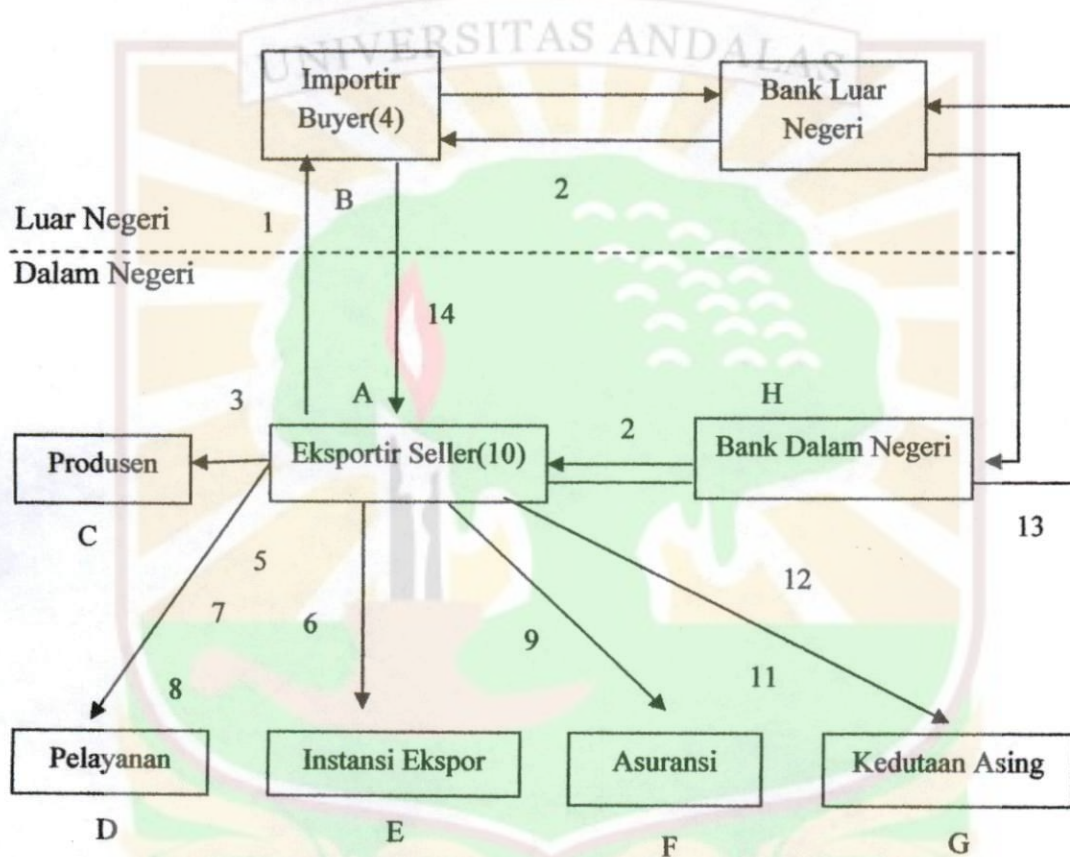
Perdagangan internasional merupakan sumber kekayaan untuk suatu negara, dimana perdagangan ini sangat diperlukan dalam mengembangkan suatu perekonomian. Melakukan ekspor merupakan kegiatan yang cukup penting di setiap negara. Menurut Sukirno (2004), ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari perdagangan internasional, yaitu : (a) memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, (b) memperoleh keuntungan dari spesialisasi, (c) memperluas pasar industri dalam negeri, dan (d) menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas.

Selain dari beberapa keuntungan yang diatas, keuntungan lain dari perdagangan internasional adalah menambah devisa negara. Bila kita menghasilkan suatu produksi yang bermutu tentu dunia internasional akan tertarik, artinya produk tersebut dapat diterima dunia internasional. Hal ini akan menambah devisa negara, meningkatkan pangsa pasar dan menjadi spesialisasi atas produk tersebut.

2.5 Mekanisme ekspor

Pengertian ekspor menurut UU kepabeanan adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, dimana yang dimaksud terdiri dari barang dari dalam negeri (daerah pabean). Barang dari luar negeri (luar daerah pabean), barang bekas atau baru (Amir, 2000).

Menurut Amir (2000), prosedur yang umum yang harus dilaksanakan oleh eksportir dalam menyelesaikan transaksi ekspor adalah seperti Gambar 1 :



Gambar 1 : Prosedur Ekspor Suatu Produk ke Luar Negeri

Keterangan :

1. Eksportir menerima pesanan (order) dari langganan luar negeri (B-A)
2. Bank telah memberitahukan telah dibukanya suatu L/C untuk dan atas nama eksportir (H-A)
3. Eksportir menempatkan pesanan kepada pemilik barang / produsen (*leveransir maker*) (A-C)
4. Eksportir menyelenggarakan pengepakan barang khusus untuk di ekspor kemasan layak laut (*sea-worthy packing*) (A)

5. Eksportir memesan ruangan kapal (*booking*) dan mengeluarkan (*shipping order*) pada maskapai pelayaran (A-D)
6. Eksportir menyelesaikan semua formulir ekspor dengan semua instansi ekspor yang berwenang (A-E)
7. Eksportir menyelenggarakan pemuatan barang ke atas kapal, dengan atau tanpa mempergunakan perusahaan ekspedisi (A-D)
8. Eksportir mengurus B/L (*Bill of leading*) dengan maskapai pelayaran (A-D)
9. Eksportir menutup asuransi laut dengan maskapai asuransi (A-F)
10. Menyiapkan faktur dan dokumen – dokumen pengapalan lainnya (A)
11. Mengurus izin perdagangan di kedutaan negara importir (A-G)
12. Menarik wesel kepada bank pembuka (*opening bank*) dan menerima hasilnya dari bank perantara (*negotiating bank*) (A-H)
13. Bank perantara mengirimkan dokumen pengiriman barang (*shipping-documents*) kepada Bank pembuka di negara importir (H-I)
14. Eksportir mengirimkan izin pengapalan dan copy dokumen pengiriman barang (*shipping – documents*) kepada importir (A-B)

Untuk melakukan kegiatan ekspor, perorangan atau perusahaan harus memiliki persyaratan sebagai berikut : (1) Surat Izin Usaha (SIU) yang dikeluarkan oleh kantor wilayah departemen perindustrian dan perdagangan propinsi (Kanwil Deperindag). Atau ; (2) Surat Izin Usaha (SIU) oleh Departemen Teknis atau lembaga pemerintah Non Teknis lainnya berdasarkan perundang – undangan yang berlaku, dan; (3) tanda Daftar Perusahaan yang dikeluarkan oleh Kanwil Deperindag tingkat propinsi (Amir, 2000). Didalam kegiatan ekspor juga dilengkapi dengan dokumen ekspor. Adapun dokumen – dokumen yang harus dilengkapi dan disertakan dalam kegiatan ekspor antara lain : (1) dokumen utama seperti PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), B/L (*Bill of Leading*) untuk angkatan laut, *Invoice*, *packing List*., dan (2) dokumen pelengkap seperti SKA (Surat Keterangan Asal) atau COO (*Certificate of Origin*), SM (Sertifikat Mutu), LPS-E (Laporan Pemeriksaan *Surveyor* - Ekspor).

Ada dua macam perusahaan jasa yang berkepentingan dalam kegiatan ekspor, perusahaan jasa tersebut adalah : (1) perusahaan forwarding atau *freight forwarder*, sesuai keputusan menteri perhubungan No: KM 10/Thn 1988 adalah

perusahaan jasa pengurusan muatan dan umumnya dilakukan dari pintu ke pintu, tugasnya mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut maupun udara, (2) EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) adalah perusahaan jasa untuk pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut atau diterima oleh pengirim atau penerima dari pelanggannya.

2.6 Tinjauan Statistik

2.6.1 Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel terikat (*dependent variable*) yang dinotasikan dengan Y dan variabel bebas (*independent variable*) yang dinotasikan dengan X. Regresi sering dibedakan antara regresi sederhana dan regresi berganda. Disebut regresi sederhana (*Simple regression*) jika hanya ada satu variabel *independent*, sedangkan disebut regresi linear berganda (*Multiple Regression*) jika ada lebih dari satu variabel *independent* (Santoso, 2009)

Model persamaan regresi linier berganda, adalah:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3.... B_k X_k + e$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3.... b_k X_k + e$$

Model persamaan regresi linier berganda transformasi logaritma adalah :

$$\text{Log } Y = B_0 + B_1 \log X_1 + B_2 \log X_2 + B_3 \log X_3.... B_k \log X_k + E \quad (2.1)$$

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3.... b_k \log X_k + e \quad (2.2)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent

X₁ = Variabel independent 1

X₂ = Variabel independent 2

X₃ = Variabel independent 3

X_k = Variabel independent k

b_{1,2,...,k} = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Secara umum persamaan (2.1) digunakan untuk model regresi linear berganda yang diduga dari populasi, sedangkan persamaan (2.2) digunakan untuk model regresi linear berganda yang diduga sampel (Firdaus, 2004).

2.6.2 Ordinary Least Square Estimator (OLS)

Metode kuadrat terkecil dikemukakan oleh Carl Frederich Gauss, yaitu seorang ahli matematika yang berasal dari Jerman (Firdaus, 2004). Dengan asumsi-asumsi tertentu, metode OLS mempunyai beberapa sifat statistik yang diperlukan sebagai alat regresi untuk penaksiran maupun pengujian hipotesa. Pengujian hipotesa dilakukan melalui pengujian secara bersama – sama maupun secara parsial. Salah satu prosedur pendugaan model untuk regresi linear berganda adalah dengan metode OLS. Metode ini akan menduga koefisien regresi (b) dengan meminimumkan jumlah kuadrat kesalahan pengganggu (*error*). Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai (memiliki *error* terkecil), dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang ditunjukkan dengan besarnya R^2 (Firdaus, 2004). R^2 dicari dengan persamaan:

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$$

Dimana: \hat{y}_i = nilai y yang ditaksir pada observasi ke- i

y_i = nilai y yang sebenarnya pada observasi ke- i

\bar{y} = y rata-rata dari seluruh observasi.

2) Uji Model Regresi

a. Pengujian hipotesis secara serempak (uji F)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Bentuk rumus yang digunakan adalah :

$$Uji F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah parameter

n = Jumlah observasi

b. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah mempunyai pengaruh yang nyata (*significant*) atau tidak. Bentuk rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Uji } t = \hat{\beta}_i / SE(\hat{\beta}_i)$$

Dimana : $\hat{\beta}_i$ = koefisien regresi variabel ke i

SE = *Standard error* variabel ke i. (Nachrowi, 2005)

3) Uji asumsi klasik

Digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas dalam hal estimasi karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut menjadi uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh. Jika terjadi gejala penyimpangan dari masing-masing uji asumsi klasik tersebut, sehingga perlu diadakan perbaikan model agar gejala tersebut hilang (Firdaus, 2004).

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data *time series* karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Autokorelasi dapat berbentuk autokorelasi positif dan negatif. Dalam data *time series* lebih besar kemungkinan terjadi autokorelasi positif karena variabel yang dianalisis biasanya mengandung kecenderungan meningkat seperti GDP, populasi, dan pertumbuhan ekonomi (Winarno, 2009). Cara pengujiannya dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin Watson.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi OLS jika varian residualnya tidak sama. Pada SPSS, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan plot khusus. Jika varians dari residu semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu, maka ada

heteroskedastisitas pada model penelitian (Santoso, 2009). Jika titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik data tidak membentuk pola tertentu, maka model bebas dari heteroskedastisitas (Nugroho, 2005).

c. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolinearitas ganda antara sesama variabel bebas yang digunakan dalam model. Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antarvariabel *independent*, atau lewat *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas, jika (a) mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1 dan (b) mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2009).

2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Gambir

Adapun variabel yang diamati pada penelitian ini merupakan acuan dari penelitian Resmi Bestari (2010) dan Robi akbar (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian dan komoditinya. Sehingga variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah:

2.7.1 Harga Gambir Sumatera Barat

Apabila suatu negara melakukan perdagangan dengan negara lain (ekspor dan impor) maka ada faktor yang harus diperhatikan, yaitu harga dari barang yang akan diperdagangkan karena harga akan menentukan besar kecilnya jumlah barang yang akan diperdagangkan. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga barang merupakan suatu hipotesa yang menerangkan bahwa :”Makin rendah harga suatu barang makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin rendah permintaan terhadap barang tersebut (*ceteris paribus*) (Sukirno, 2008).

2.7.2 Volume Ekspor Gambir Triwulan Sebelumnya

Berkembangnya industri pengolahan gambir di negara tujuan menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap bahan baku gambir yang pada akhirnya akan menambah volume ekspor dari Sumatera Barat. Bila volume ekspor triwulan sebelumnya besar maka volume triwulan berikutnya juga akan besar, *ceteris paribus*.

2.7.3 Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (*kurs*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor dari segi penawaran. Kurs mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap ekspor. Pengaruh positifnya ditandai dengan turunnya *kurs* (nilai mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing), yang berdampak pada peningkatan ekspor. Dengan turunnya kurs, maka bagi importir suatu produk akan terasa lebih murah dibanding sebelum adanya penurunan *kurs*, sehingga meningkatkan permintaan dari importir dan penawaran dari eksportir. Sedangkan pengaruh negatifnya ditandai dengan naiknya kurs (nilai mata uang domestik menguat terhadap mata uang asing), yang berdampak pada penurunan ekspor. Dengan naiknya kurs, maka bagi importir suatu produk terasa lebih mahal jika dibanding sebelum adanya kenaikan kurs, sehingga menurunnya permintaan dari eksportir dan penawaran dari eksportir. Pada penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah *dollar* Amerika Serikat. Hal ini disebabkan karena dalam transaksi perdagangan ekspor gambir Sumatera Barat menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat.

2.7.4 Jumlah produksi gambir Sumatera Barat

Produksi gambir Sumatera Barat merupakan salah satu yang mempengaruhi dari segi penawaran, asumsi ini didasarkan pada : jika jumlah produksi meningkat maka penawaran untuk ekspor gambir juga akan bertambah. Hal ini juga didukung oleh luas lahan gambir di Sumatera Barat yang ada setiap tahunnya bertambah (Lampiran 2), sehingga produksi gambir di Sumatera Barat juga menjadi optimal.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Resmi Bestari (2010) dengan judul penelitiannya adalah "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Sumatera Barat ke Belanda*". Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu analisa data yang digunakan menganalisis prosedur ekspor yang dilalui perusahaan sampai perusahaan menerima uang hasil penjualan ekspor. Analisis kuantitatifnya dengan menggunakan data sekunder yang mencakup penelitian dari sembilan tahun terakhir, kemudian menggunakan data triwulan serta dianalisis menggunakan metoda ekonometrika dan hipotesis dengan menggunakan uji t, pengujian serentak dengan menggunakan uji F, pengujian terhadap koefisien determinasi majemuk (R^2), dan asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara volume ekspor CPO dengan variabel – variabel yang mempengaruhinya yaitu produksi CPO Sumatera Barat, nilai tukar rupiah (kurs), harga CPO Sumatera Barat, harga jual pesaing, harga CPO Rotterdam, harga minyak kedele Belanda, dan pungutan ekspor. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa variabel produksi CPO Sumatera Barat, harga CPO Sumatera Barat, dan *kurs* berpengaruh nyata terhadap volume ekspor CPO Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Robi Akbar (2010) dengan judul penelitiannya adalah "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Sumatera Barat*". Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu analisa data yang digunakan menganalisis prosedur ekspor yang dilalui perusahaan sampai perusahaan menerima uang hasil penjualan ekspor. Serta analisis kuantitatifnya dengan menggunakan data sekunder yang mencakup penelitian mulai tahun 2001 sampai 2008, kemudian menggunakan data triwulan serta dianalisis menggunakan metode ekonometrika dan hipotesis dengan menggunakan uji t, pengujian serentak dengan menggunakan uji F, pengujian terhadap koefisien determinasi majemuk (R^2), dan asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara volume ekspor kopi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya yaitu jumlah produksi

kopi, nilai tukar rupiah (kurs), harga jual kopi internasional, dan harga kopi Sumatera Barat. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa variabel jumlah produksi kopi dan harga kopi Sumatera Barat serta kurs berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Sumatera Barat.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan tempat ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan yaitu: (1) Sumatera Barat merupakan produsen dan salah satu pengekspor gambir terbesar di Indonesia (Lampiran 1 dan 3), (2) gambir merupakan salah satu komoditi ekspor andalan Sumatera Barat (Lampiran 4), serta (3) Sumatera Barat memiliki perkebunan gambir yang cukup luas (Lampiran 2). Penelitian ini dilakukan terhitung semenjak dikeluarkannya surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas yaitu pada tanggal 14 Juni sampai dengan 10 Agustus 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Nazir (2005) metode studi kasus adalah metode suatu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas dimana subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode studi kasus dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan prosedur ekspor gambir Sumatera Barat dan mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir. Untuk memperoleh gambaran yang lebih detail, peneliti mengumpulkan dan menyajikan data serta informasi mengenai mekanisme ekspor dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada salah satu eksportir gambir di Sumatera Barat yaitu CV. Rasdi & Co yang merupakan perusahaan yang memiliki perkebunan gambir sendiri (Lampiran 24). Data ini meliputi

wawancara prosedur ekspor gambir. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas, lembaga atau instansi, serta sumber-sumber lainnya yang terkait dengan data atau informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan ini antara lain :

1. CV. Rasdi & Co, meliputi data mengenai ekspor gambir dan data mengenai mekanisme ekspor gambir.
2. Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, meliputi: realisasi nilai ekspor Sumatera Barat menurut komoditi utama, dan ekspor gambir Sumatera Barat per negara tujuan.
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, meliputi: ekspor non migas berdasarkan provinsi.
4. Dinas Perkebunan Sumatera Barat berupa data luas lahan per-Kabupaten/kota Sumatera Barat dan produksi gambir Sumatera Barat.
5. Asosiasi Eksportir Gambir Indonesia (AKGI), meliputi daftar perusahaan eksportir gambir yang masih aktif dalam ekspor gambir, produksi gambir negara produsen utama, dan data harga gambir Sumatera Barat.
6. Bank Indonesia (BI) Sumatera Barat berupa informasi mengenai nilai tukar (*Kurs*).
7. Penelitian-penelitian terdahulu
8. Buku literatur yang terkait. Data ini meliputi prosedur ekspor.

3.4 Variabel yang diamati

Variabel-variabel diamati pada penelitian ini merupakan acuan dari penelitian-penelitian terdahulu, hasil wawancara dengan Ketua AKGI cabang Sumatera Barat dan juga berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk tujuan penelitian yang pertama digunakan analisa kualitatif dengan metode deskriptif melalui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh eksportir gambir Sumatera Barat dalam melakukan kegiatan ekspor dari awal permintaan sehingga eksportir menerima uang dari hasil ekspor tersebut.
2. Untuk tujuan kedua, yaitu : menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir Sumatera Barat. Maka variabel kuantitatif yang diamati meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir adalah:

a. Jumlah Produksi Gambir Sumatera Barat (ton)

Yaitu jumlah produksi gambir yang dihasilkan di Sumatera Barat. Sumber data diambil dari dinas perkebunan.

b. Kurs (Rp/US\$)

Yaitu nilai tukar rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika. Sumatera Barat dalam melakukan transaksi perdagangan ekspor gambir menggunakan mata uang Dollar sebagai nilai jualnya.

c. Harga Gambir Sumatera Barat Ditingkat Petani (Rp/kg)

Yaitu harga jual rata-rata gambir yang dibeli langsung oleh eksportir kepada petani gambir Sumatera Barat. Harga gambir yang pakai adalah harga gambir *booth* karena jenis gambir *booth* yang dijual oleh petani dan 80% ekspor gambir Sumatera barat dalam jenis ini.

Cara perhitungannya:

$$\text{HTP SUMBAR} = \frac{\text{HTP 50 Kota} + \text{HTP PESSEL}}{2}$$

Dimana : HTP SUMBAR = harga gambir *booth* di tingkat petani Sumatera Barat

HTP 50 Kota = harga gambir *booth* di 50 Kota

HTP PESSEL = harga gambir *booth* di Pesisir selatan

d. Volume Ekspor Gambir Triwulan Sebelumnya (Ton)

Yaitu data ekspor triwulan gambir Sumatera Barat yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sumatera Barat dari tahun 2001-2009. Diambil data triwulan sebelumnya karena adanya waktu tunggu (*lag time*) yang mempengaruhi ekspor berdasarkan pada kontrak yang dibuat tiga bulan sebelumnya.

Volume ekspor gambir triwulan sebelumnya mempengaruhi penawaran yang akan datang, karena perusahaan akan cenderung menganalisis penawaran yang dapat ditawarkan untuk masa yang akan datang untuk meningkatkan penerimaan ekspor. Ramalan permintaan gambir untuk masa yang akan datang sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi ekspor untuk mendapatkan penerimaan yang lebih besar.

Peneliti tidak memakai variabel yang persis sama dengan penelitian Resmi Bestari (2010) dan Robi Akbar (2010). Untuk harga pesaing, gambir Sumatera Barat tidak mempunyai pesaing karena 90% produksi gambir Indonesia berasal dari Sumatera Barat. Dan gambir tidak bisa disubstitusikan sepenuhnya oleh komoditi lain, walaupun ada hasilnya akan berbeda. Selain itu gambir termasuk komoditi bebas pungutan ekspor, hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 67/PMK 011/2010 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar serta didukung oleh Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 5/M.DAG/PER/3/2011 tentang penetapan harga patokan ekspor atas barang ekspor yang dikenakan bea keluar.

3.5 Hipotesa

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel-variabel ekspor yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat membuat hipotesa :

1. H_0 : Ekspor gambir Sumatera Barat tidak dipengaruhi variabel jumlah produksi gambir Sumatera Barat, *kurs*, harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani, dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya ($H_0 : \beta_{1,2,...,k} = 0$).
 H_1 : Ekspor gambir Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel jumlah produksi gambir Sumatera Barat, *kurs*, harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani, dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya ($H_1 : \beta_{1,2,...,k} \neq 0$).
2. H_0 : Secara bersama-sama variabel jumlah produksi gambir Sumatera Barat, *kurs*, harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani, dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya tidak berpengaruh secara nyata pada ekspor gambir Sumatera Barat. ($H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$).
 H_1 : Secara bersama-sama variabel jumlah produksi gambir Sumatera Barat, harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani, *kurs*, dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya berpengaruh nyata pada ekspor gambir Sumatera Barat. ($H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k \neq 0$).

3.6 Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Analisa kualitatif dilakukan untuk analisa pada data tujuan pertama, yaitu mendeskripsikan mekanisme ekspor gambir Sumatera Barat dengan

mengambil data dari wawancara dengan salah satu eksportir gambir yang ada di Sumatera Barat dan dari buku literatur yang terkait dengan ekspor.

- b) Analisa kuantitatif dilakukan untuk mencapai tujuan kedua, yaitu melihat keterkaitan/pengaruh antara volume ekspor gambir dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder menurut runtut waktu (*time series*) dan menggunakan data triwulan (3 bulanan) dimulai Oktober 2000-Desember 2009 dengan jumlah observasi (*n*) adalah 36. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji ekonometrika regresi linear berganda. Untuk pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* 15.0.

Dari data sekunder yang diperoleh dapat dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor gambir Sumatera Barat dengan menggunakan regresi linear berganda. Untuk menaksir fungsi regresi populasi (*PRF*) atas dasar fungsi regresi sampel (*SRF*) seakurat mungkin dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*OLS*). Metode kuadrat terkecil dikemukakan oleh Carl Frederich Gauss, yaitu seorang ahli matematika yang berasal dari Jerman (Firdaus *cit* Gauss, 2004). Dengan asumsi-asumsi tertentu, metode *OLS* mempunyai beberapa sifat statistik yang diperlukan sebagai alat regresi untuk penaksiran maupun pengujian hipotesa. Pengujian hipotesa dilakukan melalui pengujian secara bersama-sama maupun secara parsial.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini sebelum ditransformasi adalah: $Y_t = b_0 + b_1 X_{1(t-1)} + b_2 X_{2(t-1)} + b_3 X_{3(t-1)} + b_4 X_{4(t-1)} + e$

Model yang digunakan setelah ditransformasi kedalam logaritma :

$$\text{Log } Y_t = b_0 + b_1 \log X_{1(t-1)} + b_2 \log X_{2(t-1)} + b_3 \log X_{3(t-1)} + b_4 \log X_{4(t-1)} + e$$

Keterangan :

Y_t = Volume ekspor gambir Sumatera Barat (Ton)

$X_{1(t-1)}$ = Jumlah produksi gambir Sumatera Barat triwulan sebelumnya (Ton)

$X_{2(t-1)}$ = Kurs rupiah terhadap dollar Amerika triwulan sebelumnya (Rp/US\$)

$X_{3(t-1)}$ = Harga gambir Sumbar ditingkat petani triwulan sebelumnya (Rp/kg)

$X_{4(t-1)}$ = Volume ekspor gambir triwulan sebelumnya (Ton)

$b_{1,2,...,k}$ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Variabel-variabel di atas menggunakan nilai pada saat kontrak dimana nilai tersebut merupakan nilai tiga bulan yang lalu. Beberapa dari variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini merupakan acuan dari penelitian terdahulu serta hasil wawancara dengan ketua AKGI cabang Sumatera Barat yang berkaitan dengan analisis ekspor.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian untuk menganalisis data berikut :

a. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang ditunjukkan dengan besarnya R^2 . Menurut Firdaus *cit* Gauss (2004), R^2 dapat dicari dengan persamaan:

$$R^2 = \sum (\hat{y}_i - \bar{y})^2 / \sum (y_i - \bar{y})^2$$

Dimana: \hat{y}_i = nilai y yang ditaksir pada observasi ke- i
 y_i = nilai y yang sebenarnya pada observasi ke- i
 \bar{y} = y rata-rata dari seluruh observasi.

b. Pengujian hipotesis secara serempak (uji F)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Bentuk rumus yang digunakan adalah :

$$Uji F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah parameter
 n = Jumlah observasi.

Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah:

- Membuat hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
- Mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus uji F
- Mencari nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) dan tingkat kepercayaan (α) yang digunakan adalah 5%, dimana nilai $df = (k-1, n-k)$.
- Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila: (a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan: terdapat pengaruh yang signifikan, dan (b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan: tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas atau pengaruh terhadap variabel terikat, apakah mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) atau tidak (Nachrowi, 2005). Menurut Nachrowi (2005), uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Uji } t = \hat{\beta}_i / SE(\hat{\beta}_i)$$

Dimana : $\hat{\beta}_i$ = koefisien regresi variabel ke i

SE = Standard error variabel ke i.

Langkah – langkah dalam pengujian ini adalah :

- Membuat hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
- Mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus uji t
- Mencari nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) dan tingkat kepercayaan (α) yang tertentu, dimana nilai $df = n - k$.
- Tingkat kepercayaan (α) yang digunakan adalah 10 % yang merupakan tingkat signifikansi uji dua arah.
- Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila : (a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan: terdapat pengaruh yang signifikan, dan (b) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulan: tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

d. Uji asumsi klasik

Digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas dalam hal estimasi karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut menjadi uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh. Jika terjadi gejala penyimpangan dari masing-masing uji asumsi klasik tersebut, sehingga perlu diadakan perbaikan model agar gejala tersebut hilang (Firdaus, 2004).

1) Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor pengganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode percobaan Uji Durbin Watson (Uji DW). Beberapa prosedur untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan : (a) mencari nilai Durbin Watson (DW) dengan menggunakan program SPSS dan (b) melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan ketentuan yang ada, seperti yang terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Ketentuan Ada Tidaknya Autokorelasi

DW	KESIMPULAN
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, Firdaus (2004)

2) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi *OLS* jika varian residualnya tidak sama. Pada *SPSS*, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan plot khusus. Jika varians dari residu semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu, maka ada heteroskedastisitas pada model penelitian. Jika titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol dan penyebaran titik data tidak membentuk pola tertentu, maka model bebas dari heteroskedastisitas (Santoso, 2009).

3) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolinieritas ganda antara sesama variabel bebas yang digunakan dalam model. Pada *SPSS*, hal ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antar variabel *independent*, atau lewat *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas, jika: (a) mempunyai nilai *VIF* disekitar angka 1 dan (b) mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2009).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

4.1.1 Geografis

Sumatera Barat merupakan salah satu dari 33 provinsi di Indonesia yang terletak di pantai barat Pulau Sumatera, dengan luas 4,2 juta Ha, yang didiami oleh 4,76 juta jiwa, dengan ibukota provinsi Padang. Wilayah Sumatera Barat terletak antara 0° Lu – 3° LS, serta 98° BT – 101° BT. Wilayah Sumatera Barat dilalui garis oleh garis khatulistiwa (garis lintang 0°), tepatnya berada di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Kondisi ini menyebabkan wilayah Sumatera Barat beriklim tropis.

Suhu udara rata-rata di pantai antara 28°C – 38°C . Daerah perbukitan berkisar antara 15°C – 34°C . Di samping itu, daerah ini hanya mengenal dua musim, yaitu musim hujan antara bulan Oktober-Maret, dan musim kemarau antara bulan April-September. Curah hujan paling rendah terjadi pada bulan Juni atau Juli. Jumlah curah hujan rata-rata maksimum mencapai 4000 mm/tahun, terutama di wilayah pantai barat. Sedangkan di beberapa tempat di bagian timur, curah hujan relatif kecil antara 1500-2000 mm/tahun.

Menurut hasil penelitian atau pemetaan Lembaga Penelitian Tanah Bogor, jenis tanah di Sumatera Barat sebagian besar adalah jenis tanah Podsonik Merah Kuning (PMK), seluas 1.228.783 Ha atau 29,05% dari luas Sumatera Barat. Jenis tanah lainnya yang cukup luas adalah Latosol, yakni 893.117 Ha atau 21,11% (Portal Nasional RI, 2008). Keadaan topografi wilayah Sumatera barat bervariasi, mulai dari wilayah datar, landai, bergelombang serta wilayah dengan kondisi alam yang terjal atau curam, dan berbukit.

Batas-batas wilayah Sumatera Barat dengan provinsi lainnya adalah sebagai berikut : (1) sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, (2) sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Jambi, (3) sebelah timur berbatasan dengan Jambi dan Riau, dan (4) sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Dengan melihat kondisi iklim dan geografis Sumatera Barat, maka wilayah ini sangat cocok untuk komoditi pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan

syarat tumbuh jenis tanaman. Untuk komoditi tanaman perkebunan, produksi gambir merupakan nomor delapan terbesar di Sumatera Barat. Produksi ini pada tahun 2009 tercatat sebanyak 13.897,3 Ton (1,17%), sedangkan produksi terbesar diduduki oleh kelapa sawit sebanyak 833.485,4 Ton (70,31%), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Sumatera Barat Tahun 2009 (Ton)

No	Jenis Tanaman	Jumlah (Ton)	%
1	Karet	113.816,3	9,60
2	Kelapa sawit	833.485,4	70,31
3	Kakao	40.250,0	3,40
4	Kelapa Dalam	85.715,3	7,23
5	Kopi	37.991,1	3,21
6	Cassiavera	19.827,2	1,67
7	Gambir	13.897,3	1,17
8	Nilam	396,8	0,03
9	Pinang	4.834,1	0,41
10	Cengkeh	1.749,4	0,15
11	Teh	7.814,0	0,66
12	Tebu	15.364,0	1,30
13	Kemiri	5.273,6	0,44
14	Pala	1.100,2	0,09
15	Enau	1.256,0	0,11
16	Obat-Obatan	620,2	0,05
17	Gardamon	357,0	0,03
18	Tembakau	1.297,0	0,11
19	Lada	194,2	0,02
20	Jarak Pagar	-	-
21	Kapuk	93,6	0,01
22	Vanili	2,8	0,0002
23	Jahe	-	-

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2010

4.1.2 Kependudukan dan Angkatan Kerja

Pada tahun 2009, jumlah penduduk Sumatera Barat sebanyak 4.827.973 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 2.367.599 jiwa, dan penduduk perempuan 2.460.374 jiwa. Kota Padang memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 875.548 jiwa, sedangkan Kota Sawahlunto memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 54.685 jiwa. Jumlah angkatan kerja Sumatera Barat pada tahun 2009 mencapai 64,19% (2,17 juta jiwa) dari seluruh penduduk Sumatera Barat umur 15 tahun keatas, dimana 1,99 juta jiwa diantaranya adalah bekerja dan sisanya merupakan pengangguran (Badan Pusat statistik, 2010).

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Pada Komoditi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat 2009

No	Jenis Tanaman	Jumlah Total	No	Jenis Tanaman	Jumlah Total
1	Karet	55.265	10	Gambir	7.524
2	Kelapa	44.315	11	Enau	612
3	Kulit Manis	21.908	12	Kelapa Sawit	242.276
4	Cengkeh	887	13	Gardamon	204
5	Tebu	8326	14	Kakao	18.327
6	Tembakau	495	15	Teh	1.812
7	Kopi	17.514	16	Pinang	2.453
8	Pala	670	17	Nilam	206
9	Merica	98	18	Kemiri	2.078

Sumber : Badan Pusat Statistik, Hasil Sakernas, 2010

Sektor pertanian yang juga termasuk didalamnya perkebunan masih banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 45,39% dari seluruh penduduk bekerja. Sektor lain yang juga menyerap tenaga kerja cukup tinggi adalah sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel sebesar 20,76% dan sektor jasa kemasyarakatan sebesar 14,34% (Badan Pusat Statistik, 2010). Untuk penyerapan tenaga kerja pada komoditi tanaman perkebunan, jumlah tenaga kerja gambir yang berumur 15 tahun keatas merupakan nomor delapan terbesar di Sumatera Barat pada tahun 2009 yaitu 7.524 orang, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

4.1.3 Perekonomian

Perekonomian Sumatera Barat tiap tahun mengalami pertumbuhan yang cukup besar. Ada tiga sektor yang mendukung perekonomian di Sumatera barat, antara lain sektor pertanian/perkebunan, sektor industri dan sektor pertambangan. Ketiga sektor ini dapat memenuhi permintaan dalam negeri dan juga menembus pasar ekspor.

Pada tahun 2009, di Sumatera Barat terdapat 45 jenis komoditi ekspor dengan nilai ekspor mencapai US\$ 64.380.000 yang berasal dari sektor pertanian/perkebunan 16 jenis, sektor industri 19 jenis dan sektor pertambangan 10 jenis. Ekspor tersebut telah menembus ke 54 negara, dimana 15 negara diantaranya merupakan negara tujuan utama, yaitu: USA, India, Belanda, Singapura, Srilangka, China, Malaysia, Pakistan, Italia, Bangladesh, Jerman, Spanyol, Uni Emirat Arab, Kanada, dan Maldives (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat 2010).

Jika dilihat per sektor ekonomi, sektor pertanian/perkebunan memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan daerah Sumatera Barat, dimana nilai ekspor ini pada tahun 2009 adalah US\$ 883,428 juta dengan jumlah ekspor 1.155.991 Ton. Untuk per subkomoditi pada sektor pertanian/perkebunan, gambir merupakan komoditi ekspor nomor tujuh terbesar di Sumatera Barat pada saat ini. Ekspor komoditi gambir pada tahun 2009, memiliki peran yang besar dalam menambah pendapatan daerah dan membantu perekonomian Sumatera Barat menjadi lebih berkembang. Dimana nilai ekspor ini pada tahun 2009 mencapai US\$ 6,887 juta dengan jumlah ekspor 3.721 ton (Lampiran 3).

4.2 Mekanisme Ekspor Gambir CV. Rasdi & Co

Mekanisme ekspor digunakan untuk menggambarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu menganalisis mekanisme ekspor yang dilalui oleh para eksportir gambir yang ada di Sumatera Barat. Untuk mewakili keseluruhan gambaran mekanisme ekspor gambir Sumatera Barat, maka peneliti mengacu kepada CV. Rasdi & CO yang merupakan salah satu perusahaan eksportir gambir di Sumatera Barat. Mekanisme ekspor gambir Sumatera Barat menggunakan kondisi penjualan ekspor yaitu FOB (*Free On Board*).

Menurut hasil wawancara dengan Direksi CV. Rasdi & Co, alasan eksportir gambir Sumatera Barat memilih penjualan dengan metode penjualan FOB yaitu dikarenakan eksportir gambir di Sumatera Barat tidak mempunyai kapal sendiri untuk mengapalkan barang yang akan diekspor ke negara tujuan dan eksportir ingin mengurangi resiko dan biaya jika terjadi kerusakan barang pada saat pengiriman ke negara tujuan. Dampak yang diakibatkan dari penggunaan metode penjualan FOB ini yaitu harga jual dari komoditi ekspor gambir ini menjadi rendah dan daya tawar dari eksportir menjadi ikut rendah.

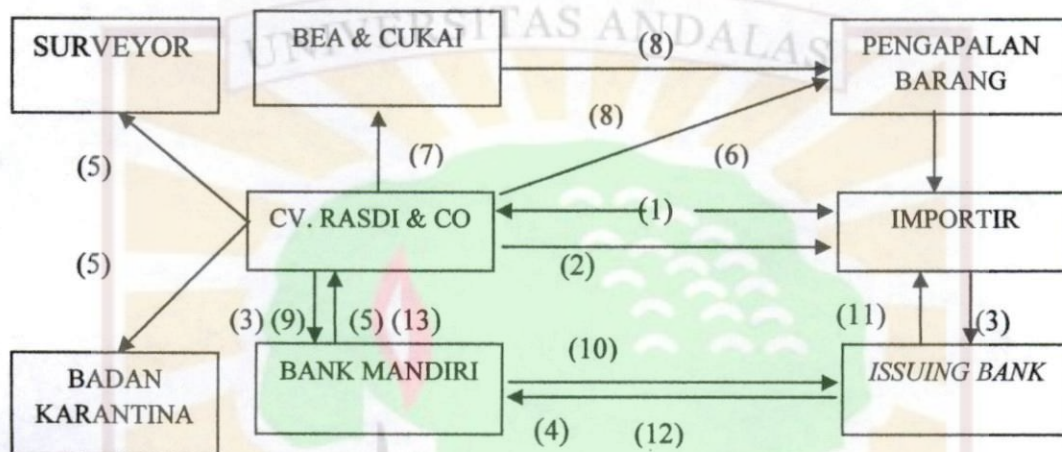
Kondisi penjualan FOB adalah kondisi penjualan dimana pihak eksportir Sumatera Barat hanya bertanggung jawab sampai barang berada di atas kapal. Bila kondisi FOB biasanya pihak importirlah yang menutup asuransi tersebut. Untuk ekspor gambir Sumatera Barat biasanya menggunakan kondisi penjualan FOB. Sedangkan sistem pembayaran ekspor yang digunakan oleh para eksportir gambir Sumatera Barat adalah *Letter of Credit (L/C)* yang sifatnya *Irrevocable at sight* (tidak dapat dibatalkan oleh kedua belah pihak sampai berlaku L/C tersebut berakhir).

Dalam melakukan transaksi ekspor ke luar negeri perusahaan CV. Rasdi & Co melalui beberapa tahapan. Adapun prosedur ekspor gambir yang dilalui perusahaan CV. Rasdi & Co dapat dilihat pada Gambar 2.

1. Penjajakan pasar

Direksi CV. Rasdi & Co menghubungi pihak importir untuk menawarkan berupa nama barang, harga, kuantitas (*description of good*), cara pembayaran (*term of payment*), kemasan, kemampuan suplai, dan cara pengiriman (*term of delivery*), serta foto produk. Importir biasanya merupakan pembeli tetap dari CV. Rasdi & Co. Setelah adanya balasan dari pihak importir mengenai spesifikasi mutu gambir yang dibutuhkan, Direksi CV. Rasdi & Co perlu memastikan spesifikasi yang dibutuhkan oleh calon importir ada atau tidak dengan melakukan pemeriksaan sebelumnya ke gudang penyimpanan. Direksi baru dapat memastikan mampu untuk memenuhi permintaan sesuai dengan pesanan yang diinginkan. Jika Direksi menyanggupinya maka akan terjadi proses negosiasi. Negosiasi ini biasanya berlangsung selama satu minggu sampai terjadi kesepakatan antara Direksi CV. Rasdi & Co dengan importir.

Negosiasi merupakan suatu proses dimana dua pihak mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan kedua belah pihak yang berkepentingan dengan elemen-elemen kerjasama dan kompetisi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988). Negosiasi dilakukan apabila Direksi CV. Rasdi & Co dan pihak importir menyetujui untuk melakukan komunikasi bisnis selanjutnya. Biasanya negosiasi yang dilakukan oleh Direksi CV. Rasdi & Co melalui telepon, faksimil (*fax*) dan surat elektronik (*e-mail*).



Gambar 2. Skema Mekanisme Ekspor gambir dengan Kondisi Penjualan Free on Board

Sumber : CV Rasdi & Co dan Buku Literatur Terkait Dengan Ekspor

2. Melakukan Perjanjian dan Kotrak Kerja (*Sales Contract*)

Kontrak kerja merupakan perjanjian kerjasama antara eksportir (penjual) dan importir (pembeli). Jika surat penawaran yang di ajukan oleh Direksi CV. Rasdi & Co disetujui oleh pihak importir, maka tahap selanjutnya, direksi akan membuat kontrak penjualan dan faktur (*invoice*) untuk dikirimkan kepada pihak importir yang bersangkutan. Adapun hal-hal yang terdapat dalam kontrak kerja adalah (a) harga gambir yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dimana dalam menentukan harga jual-beli, disamping jenis mata uangnya harus jelas, syarat-syarat penyerahannya juga harus jelas, (b) jumlah gambir yang akan diekspor, dimana jumlah barang yang dikirim harus jelas sehingga tidak mungkin timbul perselisihan tafsiran, karena banyaknya macam-macam satuan hitung maka perlu disebutkan dengan lengkap dan sempurna satuan yang digunakan, (c) tanggal pengkapalan, dimana waktu dan jadwal pengiriman sangat penting

ditetapkan agar tidak adanya kesalahan waktu pengiriman, (d) cara pembayaran, adapun cara pembayaran yang digunakan oleh CV. Rasdi & Co berupa FOB (*Free On Board*) dengan alasan untuk mengurangi resiko dan biaya pada saat pelayaran ke negara importir dan (e) spesifikasi produk, dimana spesifikasi produk yang dimaksud berupa jenis komoditi, bentuk serta mutu gambir yang diinginkan oleh importir.

Faktur (*invoice*) adalah data berupa jumlah wesel yang akan ditarik (hanya gambir yang akan diekspor). Karena pada kontrak penjualan CV. Rasdi & Co menggunakan harga FOB di dalam perdagangan ekspor ke luar negeri, sehingga harga yang ditawarkan dalam *invoice* adalah harga barang ekspor sampai di atas kapal, artinya semua biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut gambir di atas kapal ditanggung oleh CV. Rasdi & Co.

3. Penerbitan L/C Oleh Importir Melalui Bank Koresponden di Negeranya

Setelah kontrak penjualan diterima oleh pihak importir, maka pihak eksportir dan importir menghubungi bank koresponden di negara masing-masing. Importir meminta Bank di negaranya untuk membuka atau menerbitkan L/C (*opening Bank/Issuing Bank*) untuk CV. Rasdi & Co. L/C merupakan sebuah dokumen penting yang di terbitkan oleh importir kepada perusahaan yang ditujukan yaitu CV. Rasdi & Co, tujuannya sebagai bukti untuk dikeluarkannya sejumlah uang penjualan gambir oleh Bank Koresponden CV. Rasdi & Co. Jumlah nominal uang yang akan dikeluarkan oleh bank tersebut sudah tercantum didalam dokumen L/C sebanyak gambir yang akan diimpor oleh importir.

4. L/C dikirimkan ke Bank Koresponden CV. Rasdi & Co

Issuing Bank/Opening Bank importir mengirimkan L/C tersebut kepada *Advising Bank* CV. Rasdi & Co. Adapun Bank yang dipercaya sebagai *Advising Bank* oleh CV. Rasdi & Co adalah Bank Mandiri karena dari segi pelayanannya lebih bagus dibandingkan *advising bank* yang lain.

5. Bank Mandiri meneruskan L/C ke CV. Rasdi & Co

Setelah L/C diterima oleh Bank Mandiri, kemudian Bank Mandiri langsung memberitahukan kepada Direksi CV. Rasdi & Co melalui telepon. Selanjutnya Direksi menyiapkan barang yaitu gambir sesuai dengan yang disyaratkan dalam

L/C. Apabila gambir telah tersedia sesuai dengan yang tertera di dalam L/C, maka Direksi akan menghubungi *surveyor* dari negara tujuan. *Surveyor* ini selanjutnya akan bertugas memeriksa mutu gambir yang akan diterima importir. *Surveyor* yang ditunjuk oleh importir untuk memeriksa mutu gambir dari CV Rasdi & Co adalah Sucofindo. Selanjutnya sucofindo mengeluarkan *Certificate of Weight and Quality* (SGS). Selain itu CV. Rasdi juga memeriksakan gambir yang akan diekspor ke Badan Karantina Dinas Pertanian dan memperoleh *phytosanitary Certificate* (Lampiran 18).

6. Pemesanan Ruang Kapal Kepada Maskapai Pelayaran

CV. Rasdi & Co menggunakan jasa ekspedisi pelayaran yang telah ditunjuk oleh importir untuk mengirimkan barang ke negara tujuan dengan mengajukan terlebih dahulu surat permohonan pembukuan muatan (*shipping instruction*) (Lampiran 13) kepada perusahaan pelayaran yang terdapat di Teluk Bayur atau pelabuhan yang telah ditunjuk oleh importir.

7. Mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Apabila mutu gambir yang diperiksa sesuai dengan yang diharapkan importir dan telah memperoleh *phytosanitary Certificate*, maka Direksi CV. Rasdi & Co menerbitkan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) (Lampiran 16). Dokumen ini terlebih dahulu didaftarkan kepada Bank Mandiri. Kemudian Bank Mandiri akan memberikan cap ataupun stempel untuk PEB. Kemudian PEB didaftarkan kepada kantor Bea dan Cukai yang ada di Teluk Bayur Padang, untuk diperiksa lebih lanjut. Dokumen PEB ini akan diisi no dan tanggal pendaftaran oleh kantor Bea dan Cukai setempat. Selanjutnya pihak perwakilan Bea dan Cukai akan menyegel peti gambir CV. Rasdi & Co yang akan dikirim.

8. Pengiriman Barang ke Pelabuhan

Setelah peti gambir CV. Rasdi & Co disegel oleh pihak Bea dan Cukai, kemudian dikirim ke pelabuhan untuk dimuat ke kapal yang telah ditentukan dan dipesan importir sebelumnya. Jadi pada kondisi penjualan FOB, Direksi CV. Rasdi & Co tidak memesan kapal, di sini importir yang berperan dalam pemesanan kapal untuk pengiriman ke pelabuhan negara tujuan ekspor. Semua biaya dari pemesanan kapal sampai diangkut ke negara importir ditanggung oleh

importir itu sendiri. Sedangkan CV. Rasdi & Co hanya bertanggung jawab atas pembiayaan sampai di atas kapal yang telah ditentukan importir. Sebelum barang gambir diangkut ke atas kapal terlebih dahulu dilakukan sterilisasi oleh perusahaan pelayaran dan memperoleh *Fumigation Certificate* dari perusahaan pelayaran tersebut (Lampiran 19).

Setelah barang diangkut ke atas kapal, CV. Rasdi & Co menerima B/L (*Bill of Lading*) (Lampiran 15) dari perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh importir negara tujuan. B/L ini diterima pada saat kapal akan berangkat. B/L merupakan sebuah dokumen yang membuktikan bahwa barang ekspor akan dikirim ke negara yang menjadi tujuan ekspor.

9. CV. Rasdi & Co Menyerahkan Dokumen Pencairan L/C ke Bank Mandiri

Untuk melengkapi dokumen-dokumen yang disyaratkan untuk pencairan L/C, CV. Rasdi & Co mengajukan permintaan Surat Keterangan Asal (SKA) diterbitkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan Surat Keterangan Asal (*certificate of origin*) yaitu (1) Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), (2) B/L, (3) *Invoice*, (5) *Phytosanitary Certificate*, (6) *Fumigation Certificate* dan (7) NPE (Nota Pelayanan Ekspor). Dokumen-dokumen yang telah lengkap diserahkan ke Bank Mandiri untuk memperoleh pembayaran. Dokumen yang diserahkan oleh CV. Rasdi & Co ke Bank Mandiri merupakan seluruh dokumen yang disyaratkan untuk pencairan L/C seperti:

a. B/L (*Bill of Lading*)

Bill of leading adalah dokumen tanda terima barang yang telah dimuat dalam kapal laut, yang juga merupakan bukti atas kepemilikan barang yang berfungsi sebagai jaminan dan pengamanan. B/L diterbitkan oleh pihak perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh pihak importir untuk mengangkut gambir yang dibeli importir dari eksportir. Dalam B/L tercantum alamat lengkap pihak pengirim barang/eksportir, alamat lengkap pihak penerima barang/importir, nama kapal, alamat pelabuhan, berat barang dan jenis kemasan. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 15.

b. Faktur (*Invoice*)

Faktur (*invoice*) yaitu suatu dokumen penting yang memberikan uraian lengkap mengenai barang yang akan dipapalkan atau disebut sebagai bukti dari adanya suatu transaksi. Faktur diterbitkan oleh eksportir yang sangat penting dalam perjanjian jual-beli luar negeri. Data-data yang dicantumkan dalam faktur yaitu: jumlah penarikan wesel, jumlah penutupan asuransi, sama dengan yang terdapat dalam B/L.

c. Sertifikat Mutu dan Berat (*Certificate of Weight and Quality*)

Sertifikat Mutu dan Berat dikeluarkan oleh *surveyor* yang ditunjuk oleh importir. Sertifikat mutu ini berfungsi sebagai jaminan atas kebenaran mutu berat barang yang dikirim oleh eksportir kepada importir.

d. Surat Pemberitahuan Ekspor (PEB)

Merupakan surat yang bersifat pemberitahuan pabean yang dikeluarkan oleh pihak bea cukai. PEB (Lampiran 16) baru bisa dikeluarkan pihak bea cukai dengan cara pihak eksportir terlebih dahulu mengisi formulir dan mengajukan ke bea cukai yang disertakan nota timbangan (*weight list*) serta faktur (*invoice*). PEB berfungsi sebagai bukti pelaksanaan ekspor yang akan digunakan untuk pendataan lengkap tentang segala yang berhubungan dengan pelaksanaan ekspor, yang nantinya akan diperiksa oleh kantor pemuatan (bea cukai), PEB juga dilengkapi oleh nomor dan tanggal pendaftaran.

e. Surat Keterangan Asal (SKA)

SKA dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat (Lampiran 14). SKA ini sangat penting artinya bagi eksportir, karena dengan adanya Surat Keterangan asal (*Certificate of Origin*) maka importir tidak akan meragukan kualitas atau mutu dari komoditi yang diekspor.

f. *Phytosanitari Certificate*

Phytosanitari Certificate merupakan dokumen yang berfungsi sebagai jaminan bahwa produk yang dikirim bebas dari hama. Sertifikat ini dikeluarkan oleh Badan Karantina Dinas Pertanian Sumatera Barat (Lampiran 18).

g. Sertifikat Fumigasi (*Fumigation Certificate*)

Sertifikat Fumigasi merupakan dokumen yang berfungsi sebagai salah satu jaminan bahwa produk yang dikirim telah disemprot dan disteril dahulu sebelum dikapalkan. Sertifikat ini dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran yang digunakan. Sertifikat Fumigasi menerangkan bahwa produk bebas dari hama.

10. Bank Mandiri Mengirimkan Dokumen ke Bank Koresponden Importir

Dokumen yang telah diberikan Direksi CV. Rasdi & Co ke Bank Mandiri dikirim ke Bank koresponden importir untuk menerima pembayaran dari pihak importir melalui bank korespondennya.

11. Bank Koresponden Importir Meneruskan ke Importir.

Setelah Bank Mandiri mengirimkan dokumen kepada pihak Bank Koresponden Importir, maka bank importir akan memberitahukan kepada CV. Rasdi & Co bahwa dokumen yang disyaratkan telah terpenuhi. Pada saat mengeluarkan barang di pelabuhan terlebih dahulu importir harus membayar harga yang sesuai dengan kesepakatan pada kontrak kerja.

12. Bank Koresponden Importir Mengirimkan Pembayaran Ke Bank Mandiri

Bank Koresponden Importir mengirimkan pembayaran yang telah dilunasi oleh pihak importir kepada Bank Mandiri.

13. Bank Mandiri Menyerahkan Pembayaran Dokumen CV. Rasdi & Co

Setelah Bank Mandiri menerima pembayaran dari Bank Koresponden Importir maka CV. Rasdi & Co baru bisa memperoleh uang hasil penjualan gambir.

Dalam kegiatan ekspor gambir ini terdapat perjanjian antara CV. Rasdi & Co dan importir tentang mutu dari gambir yang diperdagangkan. Dalam perjanjian tersebut disebutkan bahwa, jika pihak CV. Rasdi & Co melakukan pelanggaran perjanjian seperti mutu gambir yang dikirim oleh CV. Rasdi & Co tidak sesuai dengan standar mutu gambir yang ditetapkan oleh importir, maka pihak importir berhak melakukan potongan harga terhadap gambir yang dikirim sesuai dengan kesepakatan dari ke-dua belah pihak.

4.3 Perkembangan Faktor-Faktor Volume Ekspor Gambir Sumatera Barat

4.3.1 Produksi Gambir Sumatera Barat

Sumatera Barat merupakan produsen sekaligus eksportir terbesar di dunia. Antara tahun 2001-2009, secara umum produksi gambir Sumatera Barat mengalami kenaikan. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2006 dan 2009 yaitu sebesar 276 ton dan 33 ton. Dari tahun 2001 perkembangan gambir Sumatera Barat mencapai 8,6% (10.584 ton), sedangkan pada tahun 2009 perkembangan produksi gambir Sumatera Barat telah mencapai 11,3% (13.897 ton). Kenaikan ini menunjukkan bahwa Sumatera Barat berpotensi untuk terus meningkatkan produksi gambir-nya.

Tabel 4. Produksi Gambir Sumatera Barat Tahun 2001-2009

Tahun	Produksi (Ton)	Perubahan (%)
2001	10.584	8,6
2002	11.431	9,3
2003	12.346	10,0
2004	12.436	10,1
2005	13.249	10,8
2006	12.973	10,5
2007	13.115	10,7
2008	13.930	11,3
2009	13.897	11,3

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2010

Perkembangan produksi gambir Sumatera Barat menunjukkan peningkatan yang berjalan seiring dengan bertambahnya luas areal perkebunan gambir. Hingga pada tahun 2009, penggunaan lahan telah mencapai 18.262,25 Ha. Adapun daerah persebaran perkebunan ini berada di kepulauan Mentawai (2 Ha), Pesisir Selatan (4.377 Ha), Sijunjung (65 Ha), Padang Pariaman (121 Ha), Agam (225 Ha), 50 Kota (12.646 Ha), Pasaman (609 Ha), Pasaman Barat (140 Ha), Kota Padang, (72,25 Ha), Kota Sawah Lunto (5 Ha) (lampiran 23)

4.3.2 Harga Gambir Sumatera Barat di Tingkat Petani

Gambir merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan ekspor di Sumatera Barat. Dalam transaksi perdagangan ekspor gambir ke mancanegara

ditentukan oleh harga. Harga gambir Sumatera Barat di tingkat petani merupakan cerminan nilai kesepakatan antara petani gambir dengan pedagang pengumpul maupun eksportir yang ada di Sumatera Barat. Harga gambir Sumatera Barat di tingkat petani yang diambil adalah harga rata-rata gambir *booth* 50 Kota dan Pesisir Selatan. Hal ini karena kedua daerah tersebut merupakan produsen terbesar gambir di Sumatera Barat. Harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani dijadikan sebagai salah satu yang mempengaruhi besarnya ekspor gambir Sumatera Barat ke luar negeri.

Tabel 5. Harga Rata-Rata Gambir Sumatera Barat ditingkat Petani Tahun 2001-2009 (Rp/Kg)

Tahun	Harga Gambir Sumbar di tingkat petani	Perubahan(%)
2001	9550	7,9
2002	8500	7,1
2003	8900	7,4
2004	12300	10,2
2005	18750	15,6
2006	15100	12,5
2007	11650	9,6
2008	17000	14,1
2009	18800	15,6

Sumber : Asosiasi Eksportir Gambir Indonesia (AKGI), 2010

Perkembangan harga gambir Sumatera Barat menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat, pada tahun 2002-2005 harga gambir Sumatera Barat selalu meningkat, tetapi pada tahun 2006 perkembangan harga gambir Sumatera Barat turun menjadi 12,5% (Rp 15100/kg). Pada tahun 2007-2009 harga gambir Sumatera Barat menunjukkan peningkatan kembali.

4.3.3 Kurs

Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara (kurs) merupakan salah satu faktor yang lebih penting dalam perekonomian yang terbuka, mengingat pengaruh yang besar bagi berjalannya neraca transaksi maupun bagi variabel-variabel ekonomi lainnya. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil

menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Levi, 1996). Bagi ekspor Gambir Sumatera Barat, kurs dijadikan sebagai salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan gambir ke negara tujuan. Jika dilihat pada Tabel 6 perkembangan rata-rata kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 2001–2009 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif.

Tabel 6. Rata-Rata Kurs Rupiah Per Dollar Tahun 2001-2009 (Rp/US\$)

Tahun	Kurs	Perubahan (%)
2001	10.266	12,04
2002	9.261	10,86
2003	8.571	10,05
2004	9.030	10,59
2005	9.751	11,43
2006	9.141	10,71
2007	9.142	10,72
2008	9.771	11,46
2009	10.357	12,14

Sumber : Bank Indonesia, 2011

Berdasarkan Tabel 6, perkembangan kurs rupiah terhadap dollar pada tahun 2001 adalah 12,04% (memiliki nilai tukar sebesar Rp 10266,-/US\$), kemudian mengalami penurunan dari tahun 2002-2003 mengalami penurunan menjadi 10,05% (Rp 8.571,-/US\$), kemudian dari tahun 2004-2005 naik kembali menjadi 11,43% (Rp 9751,-/US\$). Tahun 2006 nilai tukar kembali turun menjadi 10,71% (Rp 9141,-/US\$), kemudian dari tahun 2007-2009 naik kembali hingga 12,14% (Rp 10.357,-/US\$). Dampak dari naik turunnya nilai kurs rupiah terhadap dollar di sebabkan oleh krisis moneter yang melanda negara Indonesia pada tahun 1998.

4.3.4 Volume Ekspor Gambir Sumatera Barat Triwulan Sebelumnya

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada sektor pertanian/perkebunan komoditi gambir menempati urutan tujuh terbesar di Sumatera Barat pada tahun 2009. Sumatera Barat merupakan eksportir gambir terbesar dunia, namun

perkembangan volume ekspornya pada kurun waktu 2001-2009 tiap triwulannya masih mengalami fluktuatif.

Perkembangan ekspor gambir tidak terlepas dari perkembangan penawaran dari produksi yang dihasilkan. Perkembangan volume ekspor gambir Sumatera Barat terkecil terdapat pada tahun 2006 triwulan 2 dan 3 yaitu sebesar 0,93% (112 Ton), sedangkan yang terbesar terdapat pada tahun 2009 triwulan 1 yaitu sebesar 10,28% (1.244 Ton). Melihat perkembangan triwulan volume ekspor gambir tahun 2007-2009 menunjukkan bahwa komoditas ini mulai mendapatkan perhatian serius pemerintah provinsi dan berpotensi untuk terus dikembangkan (Lampiran 9).

4.4 Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Gambir Sumatera Barat

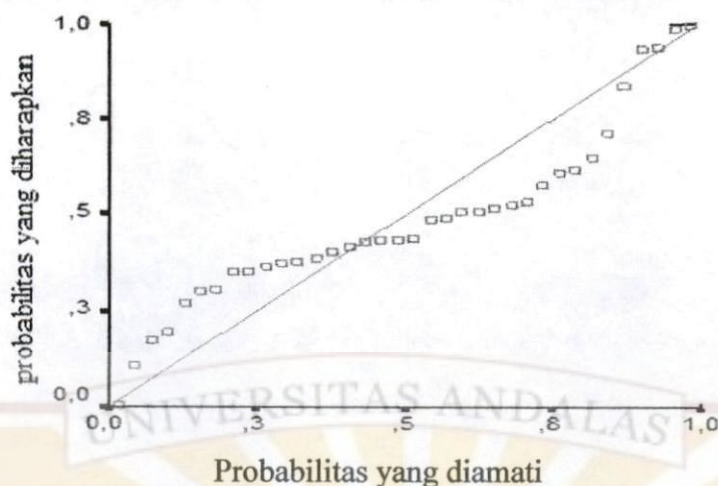
Kajian faktor yang mempengaruhi ekspor gambir Sumatera Barat digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yang kedua, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir Sumatera Barat ke luar negeri. Hubungan dan pengaruh antara *independent variable* (variabel bebas) terhadap *dependent variable* (variabel terikat) yaitu volume ekspor gambir Sumatera Barat, akan dianalisis pada bagian ini. Untuk membuktikan dengan berdasarkan data yang tersedia, variabel-variabel tersebut dianalisis dengan uji ekonometrika regresi linear berganda metode kuadrat terkecil (OLS/*Ordinary Least Square*), dan pengolahan data menggunakan program SPSS 15.0 pada komputer.

4.4.1 Model Regresi

4.4.1.1 Model Regresi Linear berganda

Dari hasil analisis regresi diperoleh plot yang menunjukkan bahwa ternyata hubungan ke-dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) cenderung linier. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3. Dengan demikian, berdasarkan *scatter plot* (Gambar 3) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Dependent Variable : Volume Ekspor Gambir Sumatera Barat



Gambar 3. Plot yang menunjukkan Model Regresi Linier

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Metode OLS

	Coefficients(b)	Std. Error (Se)	t	Sig.
(Constant)	-790,401	443,813	-1,781	0,085
Produksi Gambir Sumbar (Ton)	0,181	0,086	2,110	0,043
Kurs (Rp/ US\$)	0,040	0,036	1,117	0,273
Harga Gambir di Tingkat Petani (Rp/Kg)	-0,007	0,006	-1,080	0,289
Volume ekspor gambir 3 Bulan sebelumnya (Ton)	0,814	0,098	8,298	0.000
F	41,955			
R Square	0.844			
Durbin-Watson	1,282			

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Program SPSS, 2011

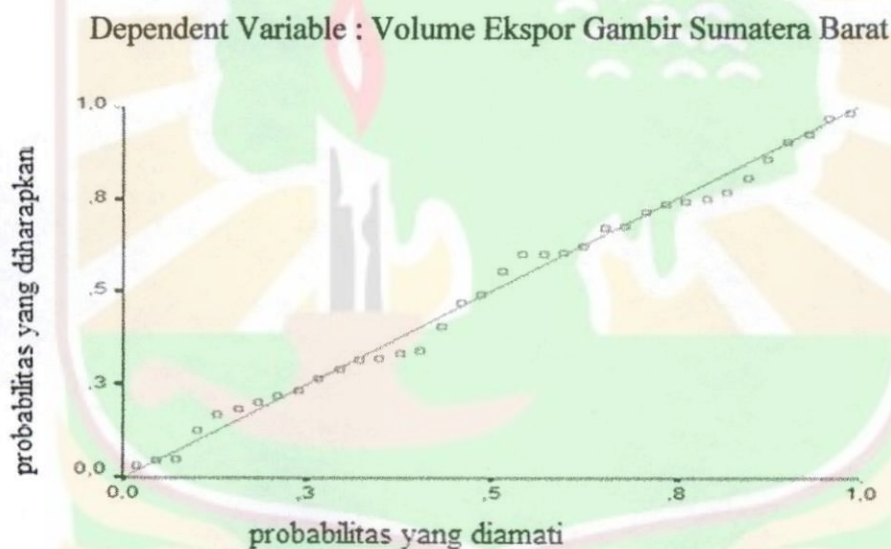
Tabel 7 di atas merupakan hasil regresi dari penelitian yang dianalisis dengan uji ekonometrika regresi linier berganda metode kuadrat terkecil (OLS/*Ordinary Least Square*), dan data yang tersedia diolah dengan menggunakan program SPSS 15.0 pada komputer. Hasil regresi ini selanjutnya

digunakan untuk melakukan pengujian baik secara serempak (uji F), parsial (uji t), dan uji asumsi klasik.

Dari hasil analisis regresi linier berganda metode OLS pada Tabel 7, dilihat bahwa pada uji Durbin Watson untuk melihat adanya autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,282 yang berarti tidak ada kesimpulan. Hal ini menyebabkan taksiran yang diperoleh dengan menggunakan OLS menjadi bias. Untuk mengatasi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara mentransformasi data kedalam bentuk logaritma.

4.4.1.2 Model Regresi Linear berganda dengan transformasi logaritma

Dari hasil analisis regresi diperoleh plot yang menunjukkan bahwa ternyata hubungan kedua variabel tersebut yaitu variabel bebas maupun variabel terikat cenderung linier (Gambar 4).



Gambar 4. Plot yang Menunjukkan Model Regresi Linier logaritma

Tabel 8 disamping merupakan hasil regresi dari penelitian yang dianalisis dengan uji ekonometrika regresi linier berganda model log dengan metode kuadrat terkecil (OLS/*Ordinary Least Square*), dan data yang tersedia diolah dengan menggunakan program SPSS 15.0 pada komputer. Hasil regresi ini selanjutnya digunakan untuk melakukan pengujian baik secara serempak (uji F), parsial (uji t), dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda metode OLS pada Tabel 8, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_t = b_0 + b_1 \log X_{1(t-1)} + b_2 \log X_{2(t-1)} + b_3 \log X_{3(t-1)} + b_4 \log X_{4(t-1)} + e$$

$$\text{Log } Y_t = -7,818 + 1,511 \log X_{1(t-1)} + 1,018 \log X_{2(t-1)} - 0,269 \log X_{3(t-1)} + 0,832 \log X_{4(t-1)} + e$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai b_0 sebesar -7,818. Hal ini berarti bahwa jika ekspor gambir diasumsikan sebesar 0 (tidak ada ekspor), maka permintaan luar negeri atas gambir diasumsikan sama dengan nilai konstanta b_0 (7,818). Tanda negatif (-) dalam hal ini menggambarkan besarnya kekurangan penawaran yang diajukan oleh eksportir terhadap permintaan yang ada.

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi diperoleh nilai $R^2 = 0,862$, yang berarti bahwa variabel volume ekspor gambir Sumatera Barat sebagai variabel dependent mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independent yaitu produksi gambir Sumatera Barat, kurs, harga gambir ditingkat petani dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya sebesar 86,2% dan sisanya 13,8 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk kedalam persamaan regresi.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Metode OLS

	Coefficients(b)	Std. Error (Se)	t	Sig.
(Constant)	-7,818	3,525	-2,218	0,034
Produksi Gambir Sumbar (Ton)	1,511	0,546	2,769	0,009
Kurs (Rp/ US\$)	1,018	0,744	1,369	0,181
Harga Gambir di Tingkat Petani (Rp/Kg)	-0,269	0,173	-1,556	0,130
Volume ekspor gambir 3 Bulan sebelumnya (Ton)	0,832	0,084	9,931	0.000
F	48,216			
R Square	0.832			
Durbin-Watson	1,588			

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Program SPSS, 2011

4.4.2. Pengujian Hipotesis

4.4.2.1. Pengujian Hipotesis Secara Serempak (uji F)

Pengujian secara serempak menggunakan uji F. Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (menyeluruh) terhadap variabel terikat. Nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (α) 5 % dengan jumlah observasi (n) 36 dan jumlah variabel (k) 5 adalah 2,69. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 25.

Hasil yang diperoleh yaitu nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($48,216 > 2,69$) maka keputusannya adalah hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga hasil dari uji F menyatakan produksi gambir Sumatera Barat, kurs, harga gambir ditingkat petani dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor gambir Sumatera Barat.

4.4.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) merupakan uji pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (α). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka ada pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Akan tetapi, apabila t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), maka tidak ada pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} untuk setiap variabel bebas sebagai berikut:

1. t_{hitung} untuk variabel produksi gambir Sumatera Barat sebesar 2,769.
2. t_{hitung} untuk variabel *kurs* rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 1,369.
3. t_{hitung} untuk variabel harga gambir ditingkat petani sebesar -1,556.
4. t_{hitung} untuk variabel volume ekspor gambir triwulan sebelumnya sebesar 9,931.

Sebelum dilakukan pengujian koefisien, maka terlebih dahulu perlu dicari nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diuji pada tingkat kepercayaan (α) 10%, dimana nilai t_{tabel} tersebut adalah: 1,697 (Lampiran 25).

4.4.3 Pengujian Koefisien

4.4.3.1 Pengujian Koefisien b_1

Koefisien b_1 merupakan koefisien dari produksi gambir Sumatera Barat . Dari hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung} (2,769) > t_{tabel} (1,697)$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil dari uji t tersebut produksi gambir Sumatera Barat berpengaruh secara nyata dan berhubungan positif terhadap volume ekspor gambir Sumatera Barat dengan nilai koefisien 1,511. Artinya setiap kenaikan 1% pada jumlah produksi gambir Sumatera Barat berdampak pada meningkatnya volume ekspor gambir Sumatera Barat sebesar 1,511%, dan sebaliknya setiap penurunan 1% pada jumlah produksi berdampak pada menurunnya volume ekspor gambir Sumatera Barat sebesar 1,511%, *ceteris paribus*.

Peningkatan produksi berpengaruh langsung secara positif terhadap penawaran ekspor gambir. Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan gambir meningkat sehingga penawaran di dalam negeri meningkat. Produksi mampu meningkatkan penawaran ekspor gambir jika produk yang dihasilkan oleh setiap daerah mampu meningkatkan kualitas sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan oleh negara tujuan ekspor gambir. Dengan demikian produksi gambir Sumatera Barat mampu meningkatkan penawaran ekspor gambir. Begitupun sebaliknya, jika produksi terjadi penurunan maka penawaran ekspor gambir akan mengalami penurunan karena tidak ada barang yang ditawarkan kepada konsumen. Peningkatan produksi gambir tidak selalu menyebabkan meningkatnya volume ekspor gambir. Hal ini terjadi karena masih rendahnya mutu gambir yang diproduksi oleh petani yang tidak sesuai dengan syarat mutu gambir untuk diekspor. Penurunan mutu gambir disebabkan proses pengolahan gambir yang kurang baik yang menyebabkan tingginya kadar abu dan bahan tidak larut dalam air (dianggap sebagai kotoran) sehingga mutu gambir menurun (Sa'id, 2009).

4.4.3.2 Pengujian Koefisien b_2

Koefisien b_2 merupakan koefisien dari kurs. Dari hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung} (1,369) < t_{tabel} (1,697)$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil dari uji t tersebut, kurs tidak berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor gambir Sumatera barat. Artinya, setiap kenaikan 1% pada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berdampak pada meningkatnya volume ekspor gambir Sumatera Barat sebesar 1.081%, *ceteris paribus*. Hal ini terjadi karena pada saat kurs melemah (nilai Rupiah melemah terhadap dollar), eksportir akan lebih banyak menjual gambir ke luar negeri untuk memperbesar keuntungan. Sebaliknya, pada saat kurs menguat (nilai rupiah menguat terhadap dollar) eksportir akan mengurangi ekspor karena keuntungannya akan lebih kecil.

Namun pada kasus ini terdapat perbedaan. Meskipun ketika nilai rupiah melemah terhadap dollar Amerika Serikat sehingga menyebabkan harga dalam negeri lebih murah namun tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas gambir Sumatera Barat masih belum memenuhi syarat mutu yang diinginkan importir, sehingga akan tetap mendapat potongan harga dari negara tujuan ekspor.

Potongan harga yang dijadikan sebagai kebijakan pasar akan terus diberlakukan kepada Sumatera Barat selama mutu gambir yang dihasilkan tidak dapat terjaga dengan baik. Selain itu, kebijakan pasar ini dimaksudkan agar Sumatera Barat sebagai eksportir gambir terbesar mampu meningkatkan kualitas produksinya agar lebih mampu bersaing pada pasar Internasional (Sa'id, 2009).

4.4.3.3 Pengujian Koefisien b_3

Koefisien b_3 merupakan koefisien dari harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani. Dari hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung} (-1,556) < t_{tabel} (1,697)$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil dari uji t tersebut, harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani tidak berpengaruh secara nyata dan berhubungan negatif terhadap volume ekspor gambir Sumatera Barat. Dimana setiap kenaikan 1% pada harga gambir Sumatera Barat di tingkat petani berdampak pada menurunnya volume ekspor gambir Sumatera Barat sebesar 0.269%, *ceteris paribus*. Apabila harga gambir di tingkat petani mengalami penurunan maka eksportir yang menginginkan keuntungan maksimal lebih memilih untuk menjualnya ke luar negeri. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lipsey (1995) yang menyatakan bahwa dengan adanya penetapan harga domestik dan harga Internasional, jika harga pasar internasional

lebih tinggi daripada harga pasar domestik, maka eksportir lebih memilih untuk memasarkan komoditi produksinya ke pasar internasional sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.

Perubahan harga gambir Sumatera Barat di tingkat petani cenderung berfluktuasi, namun dari tahun 2007 mengalami peningkatan. Pertumbuhan harga ditingkat petani yang terjadi pada pasar gambir Sumatera Barat terlihat pada Tabel 5. Peningkatan harga gambir ditingkat petani yang terjadi cenderung tidak sejalan dengan pertumbuhan ekspor gambir Sumatera Barat.

4.4.3.4 Pengujian Koefisien b_4

b_4 merupakan koefisien dari volume ekspor gambir triwulan sebelumnya. Dari hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung} (7,122) > t_{tabel} (2,042)$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil dari uji t tersebut volume ekspor gambir triwulan sebelumnya berpengaruh secara nyata dan berhubungan positif terhadap volume ekspor gambir Sumatera Barat. Artinya, setiap kenaikan 1% pada volume ekspor gambir triwulan sebelumnya berdampak pada peningkatan ekspor gambir Sumatera Barat sebesar 0,832%, dan sebaliknya *ceteris paribus*.

Apabila ekspor triwulan sebelumnya mengalami peningkatan maka ada kecenderungan produsen untuk meningkatkan ekspornya ke luar negeri pada triwulan berikutnya. Demikian sebaliknya, jika ekspor triwulan sebelumnya mengalami penurunan maka ekspor saat ini akan berkurang. Pengaruh ekspor gambir triwulan sebelumnya sangat besar, hal ini disebabkan produsen gambir mendapatkan pedoman untuk melihat kesempatan dalam mengekspor gambir triwulan berikutnya.

Ekspor gambir yang dilakukan oleh Sumatera Barat lebih mementingkan kapasitas yang akan diekspor. Hal ini menyebabkan pengiriman untuk ekspor akan semakin besar dengan melihat jumlah yang diekspor triwulan sebelumnya. Ekspor yang dilakukan triwulan sebelumnya menjadi acuan dalam pengiriman selanjutnya sehingga jumlah ekspor selanjutnya akan semakin besar. Idealnya, ekspor triwulan sebelumnya lebih mampu melihat bagaimana kondisi pasar sebelumnya. Sehingga triwulan berikutnya akan memperbesar kapasitas gambir untuk diekspor.

4.4.3.5 Kesimpulan Pengujian Koefisien

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial (uji t) diatas dengan tingkat kepercayaan (α) 10 % maka dapat diketahui bahwa variabel jumlah produksi gambir Sumatera Barat dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor gambir Sumatera Barat. Sedangkan *kurs* rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani tidak berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor gambir Sumatera Barat. Dari hasil pengujian secara parsial tersebut, dapat dibuat model regresi terbaru. Adapun model regresi tersebut adalah:

$$\text{Log } Y_t = -7,818 + 1,511 \log X_{1(t-1)} + 0,832 \log X_{4(t-1)} + e.$$

Dimana: Y_t = Volume ekspor gambir Sumatera Barat(ton)

$X_{1(t-1)}$ = Jumlah produksi gambir Sumbar triwulan sebelumnya (ton)

$X_{4(t-1)}$ = Volume ekspor gambir triwulan sebelumnya (ton)

e = Variabel pengganggu

4.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas dalam hal estimasi karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

4.4.4.1 Autokorelasi

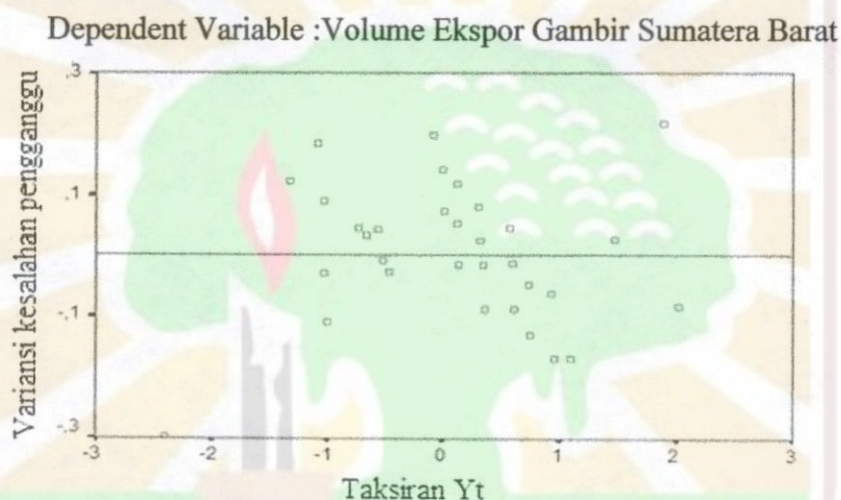
Salah satu cara untuk mendeteksi terjadinya gejala autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) (Lampiran 22). Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai DW sebesar 1.588. Pada tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa dalam persamaan regresi yang diperoleh tidak ada autokorelasi artinya dimana menurut Firdaus (2004), apabila nilai DW antara 1.55 – 2.46 berarti tidak ada autokorelasi.

4.4.4.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varians dari residu yang semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu. Menurut Santoso (2009), untuk uji

heteroskedastisitas dapat dilihat dari output *scatter plot* dengan menggunakan program SPSS.

Mengacu kepada Gambar 5, menurut Santoso (2009), jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu (*scatter plot* memperlihatkan pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas), maka model terbebas dari heteroskedastisitas. Pada Gambar 5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.



Gambar 5. Scatter Plot Heterokedastisitas

4.4.4.3 Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya hubungan linear antara variabel produksi gambir Sumatera Barat, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga gambir Sumatera Barat ditingkat petani dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya dalam model regresi dilakukan uji multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna, penafsiran koefisien regresi tidak dapat digunakan. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan program SPSS, yaitu dengan melihat kolom *Collinearity Statistic* yaitu nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada output program SPSS, maka diketahui model regresi terbebas dari multikolinearitas. Dimana angka VIF variabel independent mempunyai nilai di sekitar angka 1 (1-1,99) dan angka Tolerance mendekati angka 1 (Lampiran 22).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang mekanisme ekspor dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor gambir Sumatera Barat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme ekspor gambir Sumatera Barat menggunakan kondisi penjualan FOB. Kondisi ini memberikan kemudahan buat eksportir gambir Sumatera Barat karena eksportir tidak bertanggung jawab terhadap biaya pengiriman barang dan biaya asuransi barang. Adapun mekanisme ekspornya, adalah sebagai berikut : Eksportir (CV Rasdi & Co) melakukan penjajakan pasar dengan cara berkorespondensi dengan pihak importir melalui email, fax, maupun telepon untuk melakukan penawaran, importir menanggapi eksportir dan memberikan balasan melalui fax mengenai spesifikasi produk yang diinginkan. Setelah itu eksportir membuat kontrak penjualan (*sales contract*), dan importir menerbitkan LC melalui bank koresponden di negaranya, yang dikirimkan ke bank koresponden eksportir untuk diteruskan kepada eksportir. Selanjutnya, eksportir menyiapkan gambir sesuai dengan yang disyaratkan di L/C, dan mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Kemudian, gambir yang telah disegel dikirimkan ke pelabuhan, dan dimuat ke kapal yang telah dipesan oleh importir. Setelah itu, eksportir baru bisa mencairkan L/C ke bank koresponden eksportir dengan syarat-syarat dokumen yang harus dipenuhi.
2. Jumlah produksi gambir Sumatera Barat dan volume ekspor gambir triwulan sebelumnya berpengaruh nyata (signifikan) terhadap volume ekspor gambir Sumatera Barat.

5.2 Saran

Disarankan kepada eksportir untuk dapat memberikan insentif seperti menaikkan harga jual gambir di tingkat produsen untuk meningkatkan produktivitas gambir sehingga volume ekspor gambir juga dapat ditingkatkan. Dan kepada pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat untuk dapat memperpendek jalur legalisasi dan mengurangi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan mekanisme ekspor barang ke luar negeri sehingga mekanisme ekspor lebih efisien baik dalam segi waktu, tenaga maupun biaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Robi. 2010. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Sumatera Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Unand. Padang.
- Amir, M.S. 2000. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Ed. Revisi, Cet. 9. Penerbit PPM. Jakarta.
- Asosiasi Eksportir Gambir (AKGI) cabang Padang. 2009. *Daftar Perusahaan Eksportir Gambir*. AKGI. Padang.
- Asosiasi Eksportir Gambir (AKGI) cabang Padang. 2009. *Data Produksi Gambir Negara Produsen Utama*. AKGI. Padang.
- Asosiasi Eksportir Gambir (AKGI) cabang Padang. 2009. *Data Realisasi Ekspor Gambir Sumatera Barat*. AKGI. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Ekspor Non Migas Berdasarkan Propinsi*. BPS. Padang.
- Basri, Faisal H. 2002. *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, Jakarta : Erlangga.
- Bestari, Resmi. 2010. *Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor CPO Sumatera Barat ke Belanda*. Skripsi. Fakultas Pertanian Unand. Padang.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2009. *Data Ekspor Non Migas*. DISPERINDAG. Padang.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2009. *Data Perkembangan Ekspor Komoditi Pertanian Perkebunan Sumatera Barat*. DISPERINDAG. Padang.
- , 2009. *Data Realisasi Nilai Ekspor Sumatera Barat Menurut Komoditi Utama*. DISPERINDAG. Padang.
- , 2009. *Indag Sumbar Dalam Angka*. (berbagi tahun Penerbitan). DISPERINDAG. Padang.
- Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2009. *Data Luas Areal Tanaman Gambir Sumatera Barat*. Dinas Perkebunan. Padang.
- Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2009. *Data Luas Areal Tanaman Gambir per kota/kabupaten Sumatera Barat*. Dinas Perkebunan. Padang.
- Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2009. *Produksi Gambir Sumatera Barat*. Dinas Perkebunan. Padang.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hady, Dr. Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hakim, Abdul, 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Jogjakarta.
- Halwani, R. Hendra. 2002. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Lipsey, G. R. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jilid I. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Mahardikawati. 2003. *Analisis Ekspor Crude Palm Oil (CPO)*. Skripsi. Unand. Padang.
- Nachrowi dan Hardius. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nopirin. 1991. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Sa'id, E. Gumbira dkk. 2009. *Agroindustri dan Bisnis Gambir Indonesia*. IPB Press. Bogor.
- Santoso, Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 12*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Soelistyo. 2000. *Teori Perdagangan Internasional*. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ed. 3. Cet. 16. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan*. LP3ES. Jakarta.
- Wulandari, Ajeng. 2006. *Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet dari Indonesia ke Amerika Kurun Waktu 1980 – 2003*. Skripsi. UII. Yogyakarta.

Lampiran1. Produksi Gambir Dunia Tahun 2009

No	Nama Negara	Produksi (Ton)	Persentase(%)
1	Indonesia	15.480,00	80%
2	India	1.935,00	10%
3	Bangladesh	967,50	5%
4	Pakistan	580,50	3%
5	Lain-lain	387,00	2%
Total		19.350,00	100%

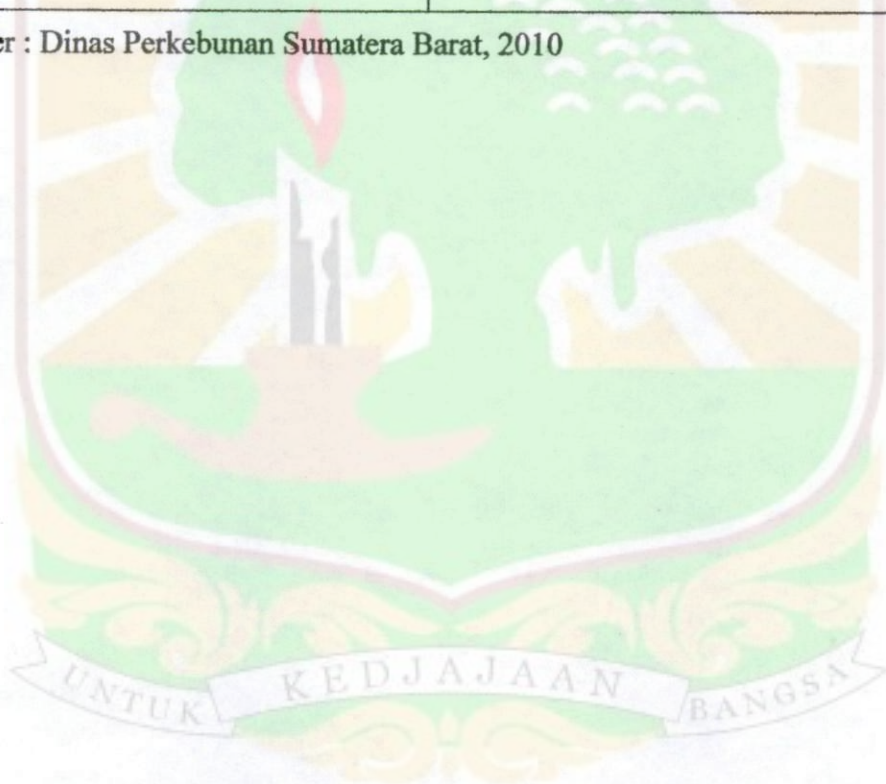
Sumber : Asosiasi Eksportir Gambir Indonesia (AKGI), 2010



Lampiran 2. Luas Tanaman Gambir Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000 - 2009

No	Tahun	Luas lahan (Hektar)
1	2000	16.016
2	2001	16.811
3	2002	18.832
4	2003	19.027
5	2004	19.077
6	2005	19.100
7	2006	19.121
8	2007	19.350
9	2008	19.663
10	2009	18.262

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2010



Lampiran 3. Realisasi Ekspor komoditi Pertanian/Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2009

No	Komoditi	Volume(Ton)	Nilai(000-US\$)
1	CPO	1.010.111	685.028
2	Karet	78.433	108.776
3	Cassio Indo	30.094	17.025
4	Produk Kelapa	5.218	6186
5	Cokelat	22.516	54.609
6	Produk Minyak Atsiri	0,795	28
7	Gambir	3.721	6.887
8	Biji Pinang	4852	2586
9	Sarang Burung Layang	0,07	63
10	Gardamon	77	305
11	Kopi	458	604
12	Kom.Umum/Hasil Pertanian	127	395
13	Bungkil kopra	-	-
14	Hasil laut/Perikanan	132	284
15	Cengkeh	56	23
16	Aneka Produk jadi	-	-
17	Abu pala	14	6
18	Buah-Buahan	181	623
Total Ekspor		Volume(Tons)	1.155.991
		Nilai(000-US\$)	883.428

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2010

Lampiran 4. Perkembangan Ekspor Sumatera Barat Tahun 2001-2008

NO	KOMODITI	VOLUME (Tons)	NILAI (000-US\$)	VOLUME (Tons)	NILAI (000-US\$)	VOLUME (Tons)	NILAI (000-US\$)	VOLUME (Tons)	NILAI (000-US\$)	VOLUME (Tons)	NILAI (000-US\$)	VOLUME (Tons)	NILAI (000-US\$)	VOLUME (Tons)	NILAI (000-US\$)	VOLUME (Tons)	NILAI (000-US\$)
		2001		2002		2003		2004		2005		2006		2007		2008	
A. Kom. Pertanian/Kebun																	
1	Produk Sawit/CPO	267.959	47.579	497.059	138.199	561.711	193.906	840.749	333.392	1.246.917	411.423	1.398.763	444.045	1.479.235	811.390	1.741.311	1.268.154
2	Karet	160.864	62.048	205.634	137.236	207.855	183.659	245.852	282.121	265.237	359.395	278.614	518.129	251.590	490.346	213.758	565.343
3	Cassia Indo	19.327	9.150	23.959	11.484	28.812	14.280	25.396	15.068	23.216	12.822	22.904	16.211	19.714	13.985	18.492	15.665
4	Produk Kelapa	12.462	3.316	15.330	6.390	14.623	7.150	13.228	7.319	17.697	11.868	16.475	11.031	15.237	13.652	7.309	8.038
5	Cokelat	-	-	-	-	303	344	2.484	2.317	3.202	3.385	5.653	4.401	8.112	10.717	12.284	27.030
6	Produk Minyak Alsiri	238	7.769	174	5.764	186	6.317	204	5.539	291	8.102	248	7.203	275	8.505	200	8.919
7	Gambir	984	1.168	959	1.164	589	669	850	967	622	700	496	562	1.177	1.992	2.696	4.120
8	Biji Pinang	229	82	338	86	810	160	-	-	1.233	529	4.126	2.308	5.013	1.969	3.881	1.731
9	Sarang Burung Layang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	690	1	559	0.05	58
10	Gardamon	383	907	323	448	398	680	373	887	333	1.207	125	536	-	-	81	449
11	Kopi	2.796	1.057	2.275	1.094	759	410	1.839	891	2.514	489	-	-	438	470	1.271	2.375
12	Kom. Umum/Hasil Pertanian	6.357	120	197	57	212	194	1.401	498	476	101	160.256	77.708	298	718	30	-
13	Bungkil Kopra	-	-	-	-	-	-	4.001	419	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Hasil Lau/Perikanan	20	66	27	84	26	76	67	137	21	63	42	130	15	32	86	197
15	Cengkeh	79	78	98	419	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35	12
16	Aneka Produk Jadi	44	69	311	200	1.920	33	-	-	-	-	-	-	-	-	30	10
17	Abu Pala	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	172	124
18	Buah-buahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Sub Total	471.742	163.409	746.724	302.825	618.204	407.880	1.143.444	649.666	1.661.769	810.034	1.887.703	1.082.954	1.781.106	1.354.336	2.001.636	1.902.225
B. Produk Kayu/Hutan																	
	Sub Total	68.213	24.104	49.367	24.820	68.121	23.263	17.867	11.062	23.694	12.086	12.898	9.602	1.773	1.467	1.609	796
C. Produk Barang Jadi																	
	Sub Total	-	-	24	42	482	228	871	786	676	307	864	333	319	160	1.263	470
D. Produk Tambang/Batuan																	
	Sub Total	1.881.827	36.132	1.771.879	36.366	1.276.063	43.466	1.636.304	38.016	2.039.670	62.284	1.413.966	60.099	1.977.200	77.862	1.982.892	107.081
	Total Ekspor	2.391.782	213.645	2.567.994	363.863	2.152.860	474.827	2.697.280	689.408	3.624.699	884.761	3.316.422	1.142.988	3.760.397	1.433.944	3.987.400	2.010.661

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2010

Lampiran 5. Ekspor Non Migas Berdasarkan Provinsi 2004 – 2008 (JUTA US\$)

N O	PROVINSI	2004	2005	2006	2007	2008
1	DKI JAKARTA	23.638,89	26.086,76	29.034,44	31.208,93	35.214,45
2	SUMATERA UTARA	4.239,41	4.563,07	5.523,90	7.082,90	16.777,31
3	RIAU	7.111,60	9.134,73	10.242,42	13.259,19	16.759,77
4	JAWA TIMUR	6.426,84	7.305,01	9.019,51	11.617,93	9.002,10
5	KALIMANTAN TIMUR	2.365,97	3.455,52	4.657,30	4.856,84	5.792,85
6	KALIMANTAN SELATAN	1.596,28	2.067,57	2.361,20	2.749,46	3.754,60
7	PAPUA	1.003,48	2.584,69	3.826,90	3.495,12	2.790,74
8	LAMPUNG	669,69	1.803,76	1.525,66	1.540,55	2.598,64
9	JAWA TENGAH	2.039,68	2.398,15	2.899,27	3.122,46	2.287,32
10	SUMATERA BARAT	594,96	731,19	1.074,13	1.512,80	1.965,20
11	SULAWESI SELATAN	1.106,00	1.402,37	1.873,96	2.771,28	1.891,73
12	SUMATERA SELATAN	1.008,80	1.050,79	1.882,97	2.293,88	1.630,56
13	BANGKA BELITUNG	663,94	957,32	900,74	1.013,84	1.388,34
14	NTB	837,33	893,31	1.219,46	1.068,01	1.107,74
15	JAMBI	359,16	323,45	574,47	694,39	877,39
16	SULAWESI TENGGARA	115,09	129,59	350,75	413,86	650,91
17	KALIMANTAN BARAT	454,26	431,90	620,73	728,84	593,10
18	BANTEN	583,43	514,15	528,53	388,69	550,19
19	SULAWESI UTARA	214,10	343,69	191,12	514,56	469,00
20	JAWA BARAT	213,06	192,86	240,70	324,01	412,54
21	BENGKULU	37,36	71,60	80,32	84,99	404,48
22	MALUKU UTARA	115,57	152,14	197,40	493,34	222,69
23	BALI	236,69	224,44	298,63	287,73	183,14
24	SULAWESI TENGAH	142,00	141,97	202,03	207,20	179,27
25	KALIMANTAN TENGAH	87,06	125,32	179,16	165,02	158,82
26	NAD	25,60	37,25	11,04	63,60	155,87
27	MALUKU	44,31	10,50	49,55	25,94	42,22
28	GORONTALO	3,30	7,11	14,70	21,24	20,94
29	NTT	4,41	6,02	3,79	3,26	9,55
30	DI YOGYAKARTA	0,94	2,08	4,35	2,47	2,67
	NON MIGAS	55.939,24	66.428,32	79.589,15	92.012,32	107.894,15

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah Departemen Perdagangan, 2009

Lampiran 6. Data Realisasi Ekspor Gambir Sumatera Barat tahun 2001– 2009

No	Tahun Ekspor	Volume (Ton)	Nilai US\$ (Ribu \$)
1	2001	984	1.168,008
2	2002	959	1.164,226
3	2003	589	669,104
4	2004	850	967,300
5	2005	622	699,750
6	2006	496	562,960
7	2007	1.177	1.991,484
8	2008	2.696	4.122,184
9	2009	3.721	6.887,571

Sumber : Dinas Perindustrian dan perdagangan Sumatera Barat, 2010



Lampiran 7. Ekspor Gambir Sumatera Barat per Negara Tujuan Tahun 2009

No	Negara Tujuan	Volume (Ton)	Nilai (US\$)
1	India	3,105.67	6,161,695
2	Bangladesh	222.36	250,170
3	Pakistan	132.86	75,090
4	China	208.00	295,334
5	Ukraina	52.80	105,000
Jumlah		3,721.69	6,887,299

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2010



Lampiran 8. Daftar Perusahaan Eksportir Gambir Sumatera Barat

No	Nama Perusahaan	Direktur / Pimpinan	Alamat Kantor
1	CV. RASDI & CO	H. RAMAL SALEH	Jl. Adinegoro No 38 simp. Lalan Padang
2	CV. SUTRACO	TATANG SURYA	Jl. Kali Kecil No 11 Padang
3	MUSTIKA BARU	NIZAR	Jl. Garuda Tabing Padang
4	PD SARI GAMBIR	H. RAMAL SALEH	Jl. Adinegoro Padang
5	CV. HABECO		Jl. By Pass Padang
6	PT. NATRACO	INDRA EFENDI	Jl. Diponegoro No 5 Padang
7	NANZAR	NANZAR	Jl. Pasar Mudik Padang
8	CV. MUDASIR	MUDASIR	Jl. Veteran No. 9 Padang
9	UD. MITRA ABADI	SYAMSIR CH	Jl. Ps. Mudik NO 52 Padang

Sumber : AKGI Sumatera Barat, 2010



Lampiran 9. Volume Ekspor Gambir Triwulan Sumatera Barat Tahun 2001-2009
(Ton)

No	Tahun	Triwulan	Volume Ekspor Gambir Sumbar	Perubahan (%)
1	2001	1	214	1,7
2		2	267	2,2
3		3	283	2,34
4		4	220	1,82
5	2002	1	244	2,01
6		2	250	2,1
7		3	226	1,87
8		4	239	1,98
9	2003	1	186	1,54
10		2	164	1,36
11		3	118	0,97
12		4	121	1
13	2004	1	213	1,76
14		2	183	1,52
15		3	206	1,7
16		4	248	2,05
17	2005	1	140	1,16
18		2	140	1,16
19		3	156	1,28
20		4	186	1,54
21	2006	1	146	1,21
22		2	112	0,93
23		3	112	0,93
24		4	126	1,11
25	2007	1	158	1,3
26		2	240	1,98
27		3	288	2,38
28		4	491	4,05
29	2008	1	520	4,3
30		2	520	4,3
31		3	715	5,91
32		4	941	7,78
33	2009	1	1244	10,28
34		2	1046	8,65
35		3	930	7,69
36		4	501	4,14

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2010

Lampiran 10. Produksi Gambir triwulan Sumatera Barat Tahun 2000-2009 (Ton)

No	Tahun	Triwulan	Produksi Gambir Sumatera Barat
1	2000	4	2438
2	2001	1	2346
3		2	2540
4		3	3014
5		4	2684
6	2002	1	3250
7		2	2556
8		3	2845
9		4	2780
10	2003	1	3375
11		2	2765
12		3	2980
13		4	3226
14	2004	1	3019
15		2	3110
16		3	3353
17		4	2954
18	2005	1	3486
19		2	3312
20		3	3428
21		4	3023
22	2006	1	3144
23		2	3209
24		3	3281
25		4	3339
26	2007	1	3164
27		2	3352
28		3	3187
29		4	3412
30	2008	1	3420
31		2	3561
32		3	3485
33		4	3464
34	2009	1	3512
35		2	3386
36		3	3420

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2010

Lampiran 11. Kurs Triwulan Indonesia (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Amerika Serikat) triwulan 2000-2009 (Rp/US\$)

No	Tahun	Triwulan	Kurs
1	2000	4	9507
2	2001	1	9895
3		2	11391
4		3	9355
5		4	10422
6	2002	1	10055
7		2	8944
8		3	8997
9		4	9050
10	2003	1	8896
11		2	8413
12		3	8476
13		4	8499
14	2004	1	8492
15		2	9095
16		3	9402
17		4	9133
18	2005	1	9302
19		2	9593
20		3	10123
21		4	9985
22	2006	1	9233
23		2	9098
24		3	9135
25		4	9098
26	2007	1	9123
27		2	8903
28		3	9244
29		4	9299
30	2008	1	9246
31		2	9259
32		3	9216
33		4	11365
34	2009	1	11573
35		2	10478
36		3	9952

Sumber : Bank Indonesia, di access dari www.bi.go.id pada tanggal 17 Juli 2011

Lampiran 12. Harga Gambir Triwulan Sumatera Barat ditingkat petani 2000-2009 (Rp/kg)

No	Tahun	Triwulan	Harga Gambir 50 Kota	Harga Gambir Pessel	Harga Gambir Sumbar ditingkat Petani
1	2000	4	8100	7200	7650
2	2001	1	8600	7650	8125
3		2	8400	7500	7950
4		3	11500	10500	11000
5		4	12000	11000	11500
6	2002	1	11300	10400	10500
7		2	11000	10000	10850
8		3	8000	7000	7500
9		4	5700	4700	5200
10	2003	1	7500	6500	7000
11		2	10400	9400	9900
12		3	9700	8800	9250
13		4	9800	8900	9350
14	2004	1	8500	7600	8050
15		2	8600	7700	8150
16		3	15900	14900	15400
17		4	18500	17000	17750
18	2005	1	18600	16300	17450
19		2	19000	16600	17800
20		3	20700	18600	19650
21		4	21100	19100	20100
22	2006	1	17500	15300	16400
23		2	17300	15100	16200
24		3	17400	15300	16350
25		4	12200	10600	11400
26	2007	1	10900	9900	10400
27		2	12200	11200	11700
28		3	12300	11300	11800
29		4	13100	12100	12600
30	2008	1	15500	14800	15150
31		2	17300	15300	16300
32		3	19100	17100	18100
33		4	19400	17400	18400
34	2009	1	18900	16800	17850
35		2	19300	17300	18300
36		3	20800	18800	19800

Sumber : Asosiasi Eksportir Gambir Indonesia (AKGI), 2010

Lampiran 13. Contoh Surat Permohonan Pembukuan Muatan



"DOUBLE CANDLE BRAND"

BANKER : Bank Mandiri Padang

CV. RASDI & Co.,

SPICES & FOREST PRODUCT EXPORT COMPANY

Office : Jl. Adinegoro No. 38 Simpang Lalang, Padang 25172, West Sumatera - INDONESIA

Telp. No. (0751) 4855134 Fax. No. 481492

Special deal in : Betelnuts, Gambier and Cassia

E-mail : rasdico@telkom.net radisco@indosat.net.id, info@rasdico.com

Website : www.rasdico.com

SHIPPING INSTRUCTION Date :

Number : 007/SI-RSD/10 Our Ref :

Kepada Yth ,

PT. ASIA CONNEXINDO INTERNATIONAL
Jl. Lapangan Roos Tebet, Jakarta 128407

Att : Ms. Maria

Fax : 021-83791180

Tel : 021-83791179

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan Shipping Instruction untuk melaksanakan pengapalan barang kami, dengan perincian sebagai berikut :

Nama Kapal :

Pelabuhan Muat : Teluk Bayur, Indonesia to Mumbai

Description of Goods : 1 X 20 FCL = 280 Bags = 8 MT.

1. 2 MT Gambier Special, in bundle 50 kgs, wrapped
by PP bag

Weight : 8,000 Kgs Net ; 8,260 Kgs Gross

Shipping Marks

GAMBIER SPECIAL
INDONESIA ORIGIN
NW : 50 KGS
PACKING : 01/2010
EXP. DATE : 01/2011
INDONESIA ORIGINShipper : CV. RASDI & CO.
Jl. Adinegoro No.38 Simpang Lalang
Padang 25172 West Sumatera Indonesia

Consignee : To order

Notify Party : Succ. D. Jhurry and Co Ltd
13 Corderie Street Mumbai

Freight dibayar : "Freight collect"

Remarks :

CC : PT. ANDAL BENTARA SAMUDRA

ATT : MS DEWI FAX : 061- 4522663

Bu Dewi mohon diurus : Phytosanitary certificate

Fumigation Certificate, Corrugated Paper, Silica gel kgs

Padang, February 27, 2010

CV. RASDI & Co.,

H. RAMAL SALEH
Director

Sumber : CV. Rasdi & Co, 2010

Lampiran 14. Contoh Surat Keterangan Asal (SKA) dari Deperindag



**KAMAR DAGANG DAN INDUSTRI
PROVINSI SUMATERA BARAT**
WEST SUMATERA CHAMBER OF COMMERCE AND INDUSTRY
JL.S.Parmen No. 129 Padang, Telp. (0751) 7056800, Fax.(0751) 7052210
Web Site : <http://www.kadin-sumbar.or.id>
Email : kadinsb@indosat.net.id dan sekretariat@kadin-sumbar.or.id

CERTIFICATE OF ORIGIN

NO. 009/KSB-CO/EK/III-2010

BASED ON THE BILL OF LADING NO. PLU-100003021201 DATED JUNE 07, 2010. WE
HEREBY CERTIFY THAT UNDER MENTIONED GOODS AS FOLLOWS :

DESCRIPTION OF GOODS : 1. 2 MT GAMBIER BOOTH, PACKING IN BUNDLE
50 KGS, WRAPPED BY PP BAG

SHIPPER : CV. RASDI & CO.
JALAN ADINEGORO NO.38 SIMPANG LALANG
PADANG 25172 WEST SUMATERA INDONESIA

CONSIGNEE : TO ORDER

NOTIFY PARTY : SUCC. D. JHURRY AND CO LTD
13 CORDERIE STREET MUMBAI

CARRYING VESSEL : MSC KIWI V.71010A/CAPE VICTOR H1010A

CONTAINER/SEAL NO : MEDU 3419930 / MSC 6401680

FROM : TELUK BAYUR , INDONESIA

TO : MUMBAI

DATE OF SHIPMENT : JUNE 07 , 2010

THAT THE GOODS ARE OF 'INDONESIA' ORIGIN

PADANG, JUNE 07, 2010

CHAMBER OF COMMERCE AND INDUSTRY
FOR WEST SUMATERA-INDONESIA
VICE CHAIRMAN


H. RAMAL SALEH

Sumber : CV. Rasdi & Co, 2010

Lampiran 15. Contoh B/L (*Bill Of Lading*)

Shipper

CV. RASDI & CO
JL. ADINEGORO NO 3
PADANG 25172 WEST SUMATRA - INDONESIA

Consigned to order of

TO ORDER

Notify address

SUCC. D. MURRAY & CO. LTD
13 CORDERIE STREET PORT LOUIS
MAURITIUS

BL No.

10000030/1201

Ocean Bill of Lading

Asia Ocean Line

Pre-carriage by	Place of Receipt by Pre-Carrier BEKAWAN, INDONESIA - CY	For delivery of goods please apply to: ACTIVE FREIGHT 1ST FLOOR, ARCADES KEMAYORAN 38, SIR G. RANGKOL ST. PORT LOUIS, MAURITIUS TEL. (236) 2428127, 5 FAX: (236) 2428035 EMAIL: activefreight@inet.net.mu
Vessel	Port of Loading RELAHAN, INDONESIA	
Port of Discharge	Place of Delivery by On-Carrier PORT LOUIS - CY	

Marks and Nos; Container No;	Number and kind of packages; description of goods	Gross Weight
1 CONTAINER NO. 40HQ0000000 ORIGIN INDONESIA PACKING 01/2010 EXP DATE 01/2011 INDONESIA ORIGIN	1 X 20' SAID TO CONTAIN: 290 BAGS = 5MT 1 2 MT (40 BAGS) ... BUNDLE 30 AIDS WRAPPED BY ... 2 5 MT (100 BAGS) ... IN 1 BAG ON PLASTIC ...	2900.00 KGS 1000.00 KGS

CONTAINER SEAL NO
MEDU2419330/MSC6401650

CONNECTING VESSEL
CAPS VICTOR HUBER

SHIPPER'S LOAD SEAL (SLS) ...
FREIGHT COLLECT

SHIPPED ON BOARD
PORT OF ORIGIN: INDONESIA
DATE OF SHIPMENT: 06/12
BY: ...

PT Ayo Comendo
International (OP)

PT Ayo Comendo International (OP)
...
...
...

PARTICULARS ABOVE DECLARED TO SHIPPER

Excess Value Declaration: Refer to Clause 6 (4)(B) + (C) on reverse side

RECEIVED by the Carrier the Goods as specified above in apparent good order and condition unless otherwise stated to be transported to such place as agreed, authorized or permitted herein and subject to all terms and conditions appearing on the front and reverse of this Bill of Lading to which the Merchant agrees by accepting this Bill of Lading, any local privileges and customs notwithstanding.

The particulars given above as stated by the shipper and the weight, measure, quantity, condition and value of the Goods are unknown to the Carrier.

In WITNESS whereof one (1) original Bill of Lading has been signed if not otherwise stated above, the same being accomplished the other (s), if any, to be void. If required by the Carrier one (1) original Bill of Lading must be surrendered duly endorsed in exchange for the Goods or delivery order.

Freight amount IS ARRANGED	Ocean Freight Payable at DESTINATION	Place and date of issue PORT OF ORIGIN: 06/12/2011
Cargo Insurance through the undersigned <input type="checkbox"/> not covered <input type="checkbox"/> Covered according to attached Policy	Number of Original B/L 3 / THREE	Signature PT Ayo Comendo International (OP)

COPY (NOT NEGOTIABLE)

Sumber : CV. Rasdi & Co, 2010

Lampiran 16. Contoh Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

BC 3.0		PEMBERITAHUAN EKSPOR BARANG	
		Halaman 1 dari 2.	
A. KANTOR PABEAN			
1. Kantor Pabean Pemutatan :	010700 KPPBC TELUK BAYUR		
2. Nomor Pengajuan :	010700-000096-20100305-000100		
B. JENIS EKSPOR :	Ekspor biasa		
C. KATEGORI EKSPOR :	Umum		
D. CARA PERDAGANGAN :	Lainnya		
E. CARA PEMBAYARAN :	Lainnya		
EKSPORTIR		PENERIMA	
1. Identitas :	Npwp 12 Digit : 06.916.276.6-201	7. Nama :	SUCC. D. JHURRY AND CO LTD
2. Nama :	CV.RASDI & CO.	8. Alamat :	13 CORDERLE STREET MUMBAI
3. Alamat :	COMPLEX MUTIARA PUTIH BLOCK N/7 PADANG		
4. NIPER :		PPJK	
5. Status :	PMDN (non migas)	9. NPWP :	50.725.111.1-000
6. No. & Tgl. TDP :	030735100499 13-09-2006	10. Nama :	PT. ANDAL BENTARA SAMUDERA
		11. Alamat :	JL. BURJAMHAL NO. B-5 KOMPLEKS JATI LESTARI
DATA PENGAKUTAN		DATA PELABUHAN	
13. Cara Pengangkutan :	Laut	18. Pelabuhan Muat Asal :	IDBLW Teluk Bayur
14. Nama Sarana Pengangkut :	MSC KIWI	19. Pelabuhan Muat Ekspor :	IDBLW Teluk Bayur
15. Nomor Pengangkut (Voy/ Flight) :	71010A	20. Pelabuhan Transit LN :	
16. Bendera Sarana Pengangkut :		21. Pelabuhan Bongkar :	MUPLU Mumbai
17. Tanggal Perkiraan Ekspor :	08-03-2010	DATA TEMPAT PEMERIKSAAN	
DOKUMEN PELENGKAP PABEAN		24. Lokasi Pemeriksaan :	
22. Nomor & Tgl Invoice :	006/INV-RSD/10 27-02-2010	1. Kawasan Pabean Teluk Bayur	
23. Jenis/ Nomor/ Tgl Dok Pelengkap Pabean :		25. Kantor Pabean Pemeriksaan :	
Packing List :	006/PL-RSD/10 27-02-2010	010700 KPPBC	
27. Negara Tujuan Ekspor :	MU Mauritius	DATA PERDAGANGAN	
DATA TRANSAKSI EKSPOR		26. Daerah Asal Brg. :	
29. Jenis Valuta Asing :	USD US Dollar	1300 Prov. Sumatera Barat	
30. Freight :	0.00	28. Cara Penyerahan Barang :	
DATA PETI KEMAS		FOB Free On Board	
33. Peti Kemasan :	Ya	31. Asuransi (LN/DN) :	
34. Status Peti Kemasan :	F	32. FOB :	
35. Jumlah Peti Kemasan :	1 x 20 feet, 0 x 40 feet	10,400.0000	
36. Merek dan Nomor Peti Kemasan :	MEDU-3419930	DATA KEMASAN	
DATA BARANG EKSPOR		37. Jenis Kemasan :	
40. Volume :	0.0000 41. Berat Kotor (kg)	BG Bag	
43. No. 44. Pos TariffHS, uraian jumlah dan jenis barang secara lengkap, merk, tipe, ukuran, spesifikasi lain dan kode barang	45. HE barang dan Tarif BK pada tanggal pendaftaran	46. Jumlah & jenis Berat Bersih (kg), volume (m3)	47.-Perizinan Ekspor -Negara Asal Burang
	== 2 item barang. Lihat Lembar Lanjutan ==		48. Jumlah Nilai FOB
49. Nilai tukar mata uang :	0.0000	DATA PENERIMAAN NEGARA	
		50. Nilai BK dalam Rupiah	
		51. PNBP	
		0.00 60,000.00	
G. TANDA TANGAN EKSPORTIR/ PPJK			
Dengan ini saya menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran hal-hal yang diberitahukan dalam Pemberitahuan Ekspor Barang ini			
PADANG, 05-03-2010			
PPJK			
SUKISNO			
I. BUKTI PEMBAYARAN			
SSPCP :			
Jen.Pen	Nomor	NTB/ NTP	NTPN
		Tgl	Nomor
BK			Tgl
PNBP			
Pejabat Penerima		Nama/Stempel Instansi	

Lanjutan lampiran 16

LEMBAR LANJUTAN PEMBERITAHUAN EKSPOR BARANG (PEB)						Halaman 2... dari 2...
Kantor Pelayanan Bea dan Cukai : KPPBC Teluk Bayur						010700
Nomor Pengajuan : 010700-000096-20100305-009100						
Nomor Pendaftaran : 009451/05-03-2010						
43. No.	44. Pos Tarif/HIS, uraian jumlah dan jenis barang secara lengkap, merk, tipe, ukuran, spesifikasi lain dan kode barang	45. HE Barang dan Tarif BK pada tanggal pendaftaran	46. Jumlah & Jenis satuan, Berat bersih (kg), volume (m3)	47. Perizinan Ekspor - Negara Asal Barang	48. Jumlah Nilai FOB	
1	0906.11.00.00 GAMBIER SPECIAL - / - / - / - 40 (BG)		2.0000 TNE/Tonne, Metric ton (1000 kg) 2.000.0000 Kg		1.700.0000	



PADANG, 05-03-2010
 P P J K
 SUKISNO

Tgl.Cetak 08-03-2010

Sumber : CV. Rasdi & Co, 2010

Lampiran 17. Contoh Nota Pelayanan Ekspor

BCF 3.03

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI

No. Pengajuan: 010700-000096-20100305-000100

KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BELAWAN

NOTA PELAYANAN EKSPOR (NPE)

No. : 008464/WBC.03/KPP.01/2010 Tanggal 05-03-2010
No. Pendaftaran PER : 009451 Tanggal: 05-03-2010

Lembar ke 1 dari 1

1. KANTOR PABEAN PEMUATAN	: 010700 / KPPBC Belawan
2. NPWP / NAMA EKSPORTIR	: 06916276-6-201 / CV. RASDI & CO
3. NPWP / NAMA PEM	: 01.850.725.1-111.000 / PT. ANDAL BENTARA SAMUDERA
4. SARANA PENGANGKUT	
a. Nama	: MSC KIRI
b. Voyage/Light	: 71018A
5. TANGGAL PERKIRAAN EKSPOR	: 05-03-2010
6. PELABUHAN MUAT	
a. Pelabuhan Muat Asal	: IDGLW / Belawan
b. Pelabuhan Muat Ekspor	: IDGLW / Belawan
7. BERAT KOTOR	: 8.260.000 Kg.
8. KEMASAN	
PETI KEMAS	: NON PETI KEMAS
a. Merek/Model	: MEDU3419930
b. Jumlah	: 230 BQ.
c. Berat	: 20 Feet

UNTUK KANTOR PABEAN PEMUATAN DI PELABUHAN MUAT EKSPOR

A. CATATAN PEMERIKSAAN DOKUMEN EKSPOR Pemeriksaan Dokumen Ekspor	B. CATATAN PEMERIKSAAN FISIK BARANG Pemeriksaan
C. CATATAN PENGAWASAN STUFFING Merek / Model Peti Kemas : MEDU3419930 Jenis Segel : Nomor Segel : Petugas Pengawasan Stuffing	D. CATATAN PENGELUARAN BARANG EKSPOR DARI TPS Jenis Segel : Nomor Segel : Selama keluar tanggal : Petak : Petugas Dinas Luar
E. CATATAN PEMASUKAN BRG. EKSPOR KE KAWASAN PABEAN SEGEL: <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Rusak <input type="checkbox"/> Tak Sesuai Selama masuk tanggal : Petak : Petugas Dinas Luar	F. CATATAN PEMUATAN BRG. EKSPOR KE SARANA PENGANGKUT Jenis Segel : Nomor Segel : Selama masuk tanggal : Petak : Petugas Dinas Luar

UNTUK KANTOR PABEAN PEMUATAN DI PELABUHAN MUAT ASAL

G. CATATAN PEMERIKSAAN DOKUMEN EKSPOR Pemeriksaan Dokumen Ekspor	H. CATATAN PEMERIKSAAN FISIK BARANG Pemeriksaan
I. CATATAN PENGAWASAN STUFFING Jenis Segel : Nomor Segel : Petugas Pengawasan Stuffing	J. CATATAN PENGELUARAN BARANG EKSPOR DARI TPS Jenis Segel : Nomor Segel : Selama keluar tanggal : Petak : Petugas Dinas Luar
K. CATATAN PEMASUKAN BRG. EKSPOR KE KAWASAN PABEAN SEGEL: <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Rusak <input type="checkbox"/> Tak Sesuai Selama masuk tanggal : Petak : Petugas Dinas Luar	L. CATATAN PEMUATAN BRG. EKSPOR KE SARANA PENGANGKUT Jenis Segel : Nomor Segel : Selama masuk tanggal : Petak : Petugas Dinas Luar

Wk. Bagan 05-03-2010 09:14:24 Kode 100107009507 Komp: KOMB2
Formulir ini dibuat secara otomatis oleh sistem komputer dan tidak memerlukan nama, terdapatnya pejabat dan cap dinas

Peruntukan: Ekspor/TPS/Pengangkutan/Kantor Pabean

Sumber : CV. Rasdi & Co, 2010

Lampiran 18. Contoh *Phytosanitari Certificate*

REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF AGRICULTURE
AGENCY FOR AGRICULTURAL QUARANTINE

No. 0033858

PHYTOSANITARY CERTIFICATE
No. 2010.01.06.10.001506

TO: PLANT PROTECTION QUARANTINE ORGANIZATION
OF

DESCRIPTION OF CONSIGNMENT

Name and address of exporter: CV. RASDI & CO.,
Jl. Raya No. 10, 31132, Tegal, Jawa Tengah

Declared name and address of consignee: PT. RASDI & CO.,
Jl. Raya No. 10, 31132, Tegal, Jawa Tengah

Number and description of packages: 200 B. 250 x 8 cm

Distinguishing marks: 10/10/2010

Place of origin: 10/10/2010

Declared means of conveyance: 10/10/2010

Declared point of entry: 10/10/2010

Name of produce and quantity declared: 10/10/2010

Botanical name of plants: 10/10/2010

This is to certify that the plants or plant products or other regulated articles described herein have been inspected and/or tested according to appropriate official procedures and are considered to be free from the quarantine pests specified by the importing contracting party and to conform with the current phytosanitary requirements of the importing contracting party, including those for regulated non-quarantine pests.

They are deemed to be practically free from other pests.

II. ADDITIONAL DECLARATION

III. DISINFESTATION AND /OR DISINFECTION TREATMENT

Date: 10/10/2010 Treatment: 10/10/2010

Chemical: 10/10/2010 Duration and temperature: 10/10/2010

Concentration: 10/10/2010

Additional information: 10/10/2010

(Stamp of Organization)

Place of issue: 10/10/2010

Name of authorized officer: 10/10/2010

Date: 10/10/2010

(Signature)

No financial liability in respect to this certificate shall attach to Plant Quarantine Service of Indonesia or in any of its offices or representatives.

Sumber : CV. Rasdi & Co, 2010

Lampiran 19. Contoh *Fumigation Certificate*



Marine Bulk oil surveyors, Marine superintendent, Marine consultants,
Marine & Insurance surveyor, Cargo superintendent,
Stuffing / un stuffing survey, Pest control, termite control
Executive Fumigation Provider

Cooperation with Casurindo Era Mandiri Inspection Service, PT (AFASID 0013)
Accredited by AFAS (Australian Fumigation Accredited Scheme)



Member of KADIN 102.01.00-4950-C
Industrial Chambers of Commerce

Certificate No.: 1.975.0121
Date : March 06, 2010

FUMIGATION CERTIFICATE

This is to certify the following regulated article has been fumigated according to the appropriate procedure. Conform to the current phytosanitary requirements of the importing country / area Mumbay :

Shipper : CV. RASDI & CO.
JALAN ADINEGORO NO.38 SIMPANG LALANG
PADANG 25172, WEST SUMATERA INDONESIA

Consignee : TO ORDER

Notify Party : SUCC. D. JHURRY AND CO LTD
13 CORDERIE STREET MUMBAY

Description of goods : 1 X 20 FCL = 280 BAGS = 8 MT.
1.2 MT (40 BAGS) GAMBIR SPECIAL, PACKED IN BUNDLES 50 KGS, WRAPPED
BY PP BAG

Weight : GROSS : 8,000 KGS NETT : 8,260 KGS

Marking : GAMBIR SPECIAL
INDONESIA ORIGIN
NW : 50 KGS
PACKING : 01/2010
EXP. DATE : 01/2011
INDONESIA ORIGIN

Name of Vessel : MSC KIWI V. 71010A
Container's & Seal No. : MEDU 341930 / MSC 6401680
Country/area of origin : BELAWAN, INDONESIA
Country/area destination : MUMBAY

TREATMENT DETAILS

Name of fumigant : Methyl Bromide (CH_3Br)
Date of Fumigation : March 05, 2010
Place of Fumigation : At Warehouse
Dosage & Duration : Methyl Bromide Gas (CH_3Br) at Concentration of $48 \text{ g/m}^3 = 1.584 \text{ Kgs}$
per 20' container for at period of 48 hours.
Method of fumigation : Fumigated warehouse by covering the goods with gas - proved tarpaulin
Room temperature : 32°C .

This is refers to the fumigation only and does not certify other matters such as to the correctness of the exact quality or quantity of the consignment.

PT. KEMBANG SAMUDERA INTERNASIONAL
MEDAN INDONESIA

OBERLIN HUTA BALUNG
Authorized Signature

KEMBANG SAMUDERA INTERNASIONAL

HEAD OFFICE : MEDAN Jl Adam Malik Gg. Subur No. 1 - F Kelurahan Silalas Medan 20117
Telepon : 061 - 6640481, Fax : 061 - 6634001 e-mail : ksl_mdn@yahoo.co.id

BRANCE OFFICE : BATAM

COMPLEX LEGENDA MALAKA Blok D - 4 No. 1 Batam Telepon : 0778-8097060, e-mail : ksl_batam@yahoo.co.id

Sumber : CV. Rasdi & Co, 2010

Lampiran 20. Data Sesudah Ditransformasi Kebentuk Logaritma

No	Tahun	Triwulan	Log Volume Gambir	Log Jumlah Produksi	Log Kurs	Log harga tingkat petani	Log Volume triwulan sebelumnya
1	2000	4		7,80	9,16	8,94	5,77
2	2001	1	5,37	7,76	9,20	9,00	5,37
3		2	5,59	7,84	9,34	8,98	5,59
4		3	5,65	8,01	9,14	9,31	5,65
5		4	5,39	7,90	9,25	9,35	5,39
6	2002	1	5,50	8,09	9,22	9,26	5,50
7		2	5,52	7,85	9,10	9,29	5,52
8		3	5,42	7,95	9,10	8,92	5,42
9		4	5,48	7,93	9,11	8,56	5,48
10	2003	1	5,23	8,12	9,09	8,85	5,23
11		2	5,10	7,92	9,04	9,20	5,10
12		3	4,77	8,00	9,04	9,13	4,77
13		4	4,80	8,08	9,05	9,14	4,80
14	2004	1	5,36	8,01	9,05	8,99	5,36
15		2	5,21	8,04	9,12	9,01	5,21
16		3	5,33	8,12	9,15	9,64	5,33
17		4	5,51	7,99	9,12	9,78	5,51
18	2005	1	4,94	8,16	9,14	9,77	4,94
19		2	4,94	8,11	9,17	9,79	4,94
20		3	5,05	8,14	9,22	9,89	5,05
21		4	5,23	8,01	9,21	9,91	5,23
22	2006	1	4,98	8,05	9,13	9,71	4,98
23		2	4,72	8,07	9,12	9,69	4,72
24		3	4,72	8,10	9,12	9,70	4,72
25		4	4,84	8,11	9,12	9,34	4,84
26	2007	1	5,06	8,06	9,12	9,25	5,06
27		2	5,48	8,12	9,09	9,37	5,48
28		3	5,66	8,07	9,13	9,38	5,66
29		4	6,20	8,14	9,14	9,44	6,20
30	2008	1	6,25	8,14	9,13	9,63	6,25
31		2	6,25	8,18	9,13	9,70	6,25
32		3	6,57	8,16	9,13	9,80	6,57
33		4	6,85	8,15	9,34	9,82	6,85
34	2009	1	7,13	8,16	9,36	9,79	7,13
35		2	6,95	8,13	9,26	9,81	6,95
36		3	6,84	8,14	9,21	9,89	6,84
37		4	6,22				

Sumber : Pengolahan Data Sekunder Program SPSS, 2011

Lampiran 21. Hasil Perhitungan SPSS 15.0

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log volume ekspor gambir Sumatera Barat	2,4138	,29387	36
Log jumlah produksi gambir	3,4936	,04816	36
Log Kurs	3,9754	,03448	36
Log Harga ditingkat petani	4,0901	,15817	36
Log volume ekspor gambir triwulan sebelumnya	2,4117	,29201	36

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log volume ekspor gambir Sumatera Barat Log jumlah produksi gambir Log Kurs Log Harga ditingkat petani Log volume ekspor gambir triwulan sebelumnya		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Volume Ekspor Gambir Sumatera Barat

Lanjutan Lampiran 21

Correlations

		Log volume ekspor gambir Sumbar	Log jumlah produksi gambir	Log Kurs	Log Harga ditingkat petani	Log volume ekspor triwulan sebelumnya
Pearson Correlation	Log volume ekspor gambir Sumatera Barat	1,000	,359	,537	,294	,909
	Log jumlah produksi gambir	,359	1,000	,040	,612	,236
	Log Kurs	,537	,040	1,000	,353	,555
	Log Harga ditingkat petani	,294	,612	,353	1,000	,297
	Log volume ekspor triwulan sebelumnya	,909	,236	,555	,297	1,000
Sig. (1-tailed)	Log volume ekspor gambir Sumatera Barat	.	,016	,000	,041	,000
	Log jumlah produksi gambir	,016	.	,409	,000	,083
	Log Kurs	,000	,409	.	,017	,000
	Log Harga ditingkat petani	,041	,000	,017	.	,040
	Log volume ekspor triwulan sebelumnya	,000	,083	,000	,040	.
N	Log volume ekspor gambir Sumatera Barat	36	36	36	36	36
	Log jumlah produksi gambir	36	36	36	36	36
	Log Kurs	36	36	36	36	36
	Log Harga ditingkat petani	36	36	36	36	36
	Log volume ekspor triwulan sebelumnya	36	36	36	36	36

Lampiran 22. Nilai Koefisien Regresi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928(a)	,862	,844	,11620	1,588

a Predictors: (Constant), Volume ekspor gambir triwulan sebelumnya, log jumlah produksi gambir Sumatera barat, log kurs, log harga ditingkat petani

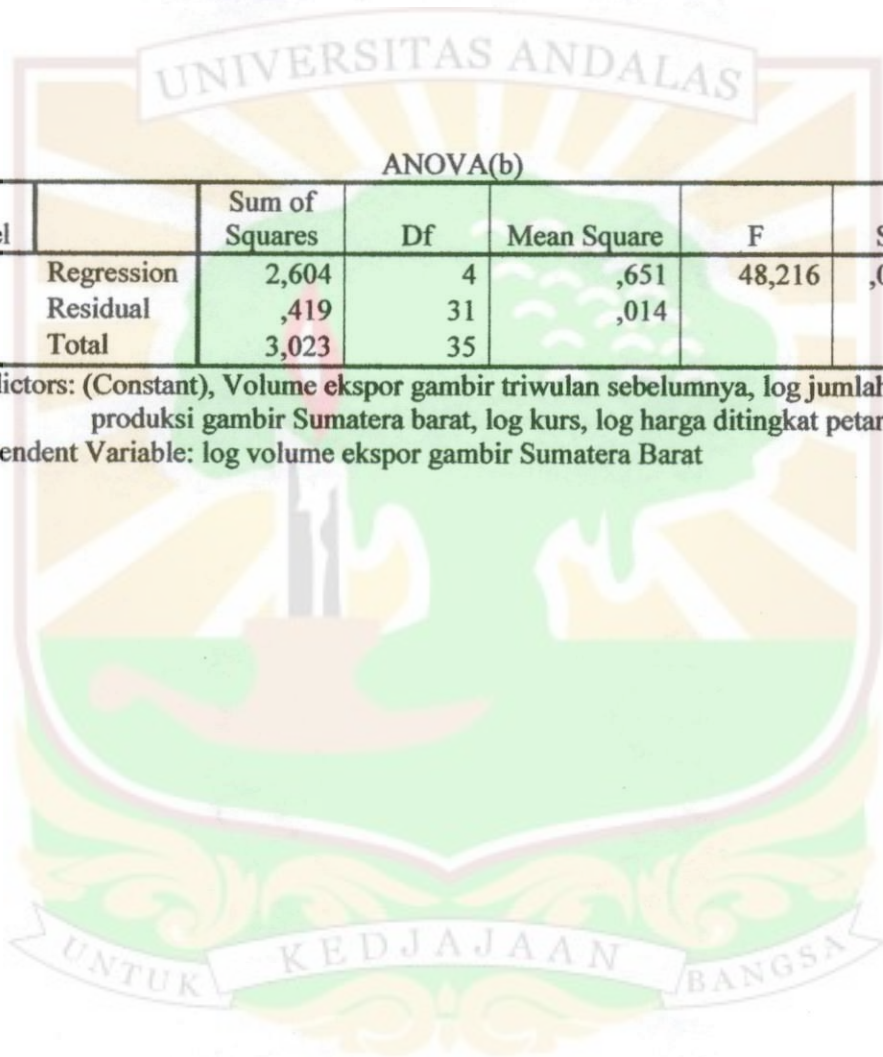
b Dependent Variable: log volume ekspor gambir Sumatera Barat

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,604	4	,651	48,216	,000(a)
	Residual	,419	31	,014		
	Total	3,023	35			

a Predictors: (Constant), Volume ekspor gambir triwulan sebelumnya, log jumlah produksi gambir Sumatera barat, log kurs, log harga ditingkat petani

b Dependent Variable: log volume ekspor gambir Sumatera Barat



Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,818	3,525		-2,218	,034		
Log jumlah produksi gambir	1,511	,546	,248	2,769	,009	,559	1,790
Log Kurs	1,018	,744	,119	1,369	,181	,587	1,704
Log Harga ditingkat petani	-,269	,173	-,145	-1,556	,130	,516	1,938
Log volume ekspor triwulan sebelumnya	,832	,084	,827	9,931	,000	,645	1,551

a Dependent Variable: log volume ekspor gambir Sumatera Barat



Lampiran 23. Luas lahan Gambir per-Kabupaten/ Kota Sumatera Barat 2009

No	Kabupaten/Kota	Luas(Ha)
1	Kepulauan mentawai	2,00
2	Pesisir Selatan	4.377,00
3	Sijunjung	65,00
4	Padang Pariaman	121,00
5	Agam	225,00
6	50 Kota	12.646,00
7	Pasaman	609,00
8	Pasaman Barat	140,00
9	Kota Padang	72,25
10	Kota sawahlunto	5,00
	Jumlah	18.262,25

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2010



Lampiran 24. Komoditi dan Luas Kebun Pada CV. Rasdi & Co Tahun 2010

Komoditi	Luas Lahan (Ha)
Sawit	15
Jati	15
Pinang	20
Gambir	10

Sumber : CV. Rasdi & Co



Lampiran 25. Perhitungan F_{tabel} dan t_{tabel}

$$\begin{aligned}\text{Nilai } F_{\text{tabel}, df} &= (k - 1, n - k) \\ &= (5 - 1, 36 - 5) \\ &= (4, 31), \alpha (5\%) \rightarrow \mathbf{2,69}\end{aligned}$$

Dimana: Jumlah observasi (n) = 36

Jumlah variable (k) = 5

$$\begin{aligned}\text{Nilai } t_{\text{tabel}, df} &= n - k \\ &= 36 - 5 \\ &= 31, \alpha/2 (5\%) \rightarrow \mathbf{1,697}\end{aligned}$$

Dimana: Jumlah observasi (n) = 36

Jumlah variable (k) = 5

